

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SANTRI PADA HUKUM BACAAN NUN SUKUN  
DAN TANWIN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LINGKARAN TAJWID DI  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUL FALLAH DUSUN WONOKERSO  
WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Disusun oleh:**

Nama : Nur 'Aini Rokhmatun

Nim : 12422027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 Februari 2017

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 306/Dek/60/DAS/FIAI/II/2016 tanggal 3 Februari 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : NUR 'AINI ROKHMATUN  
NIM : 12422027  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Santri pada Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NUR 'AINI ROKHMATUN  
Nim : 12422027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Santri pada Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 Februari 2017



Nur 'Aini Rokhmatun  
Nim: 1222027



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Maret 2017  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Santri pada Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan Menggunakan Media lingkaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta  
Disusun oleh : NUR'AINI ROKHMATUN  
Nomor Mahasiswa : 12422027

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)  
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)  
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)  
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 16 Maret 2017



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN SANTRI PADA HUKUM BACAAN NUN SUKUN DAN TANWIN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LINGKARAN TAJWID DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUL FALLAH DUSUN WONOKERSO WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

**NUR 'AINI ROKHMATUN**

Pembelajaran pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin seharusnya banyak diberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan santri, sehingga santri dapat mengingat dan langsung mengerti serta memahami bacaan tersebut. Tetapi dalam pelaksanaan belajar mengajar di TPA Darul Fallah terdapat kendala-kendala yang dihadapi yaitu guru menyampaikan materi bacaan nun sukun dan tanwin dengan ceramah. Sehingga beberapa santri tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sebagian santri bicara sendiri dengan temannya, santri menjadi pasif. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode ceramah saja tidak efektif. Selain itu masih banyak ditemukan santri yang belum bisa memahami atau menguasai ilmu tajwid dan bacaan Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini terbukti berdasarkan nilai kemampuan santri dengan nilai rata-rata 47,04 dengan ketuntasan KKM yaitu 70. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan santri terhadap bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid serta mengembangkan metode pembelajaran agar santri tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 3 siklus. Dalam setiap siklus diberikan *pre test* dan *post test* dan terdapat 4 tahap diantaranya: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, test berupa *pre test* dan *post test* yang berbentuk *multiple choice*, studi dokumentasi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah santri TPA Darul Fallah dengan jumlah santri sebanyak 22 santri terdiri dari 11 santri dan 11 santriwati. Dalam teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang berupa analisis deskriptif yaitu mencari rerata dan presentase keberhasilan dalam kemampuan siswa terhadap hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Dari penelitian ini diketahui bahwa peningkatan kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan lingkaran tajwid sebesar 45,45% pada siklus I (Sebelum menggunakan lingkaran tajwid sebesar 38,18%). Kemudian pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 65,90%. Sedangkan pada siklus III, mengalami peningkatan sebesar 78,18%. Dalam proses pembelajaran ini, para santri mengikuti pembelajaran dengan baik yang meliputi aspek penilaian yaitu kerjasama dengan kelompok, perhatian santri terhadap penjelasan guru, aktif dalam bertanya, dapat mempraktikkan dan menggunakan media lingkaran tajwid serta menemukan jawaban dengan menggunakan media lingkaran tajwid dan setiap siklus mengalami peningkatan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, Sehingga Skripsi Yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Santri pada Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Dr. Junanah, MIS. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan bekal kepada penulis untuk mengabdikan diri kepada Agama, Nusa dan Bangsa.

5. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah melayani penulis dalam prosedur penyusunan skripsi ini
6. Bapak H.Basri, S.Ag, Selaku Takmir Mushola Darul Fallah yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk mengadakan penelitian di TPA Darul Fallah Wonokerso
7. Para ustadz dan ustadzah yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data berhubungan dengan penelitian skripsi ini
8. Almarhum ayahanda dan ibunda yang tercinta, yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran, dan materi, sehingga penulis dapat melangsungkan study dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku semua yang telah memberikan semangat yang sangat luar biasa dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semuanya, Penulis menghaturkan banyak terimakasih dan hanya bisa berdoa, semoga Allah melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Kemudian penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kelayakan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Penulis



Nur 'Aini Rokhmatun

Nim: 1222027

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Hipotesis.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Media Lingkaran .....	11



1. Manfaat dan kegunaan media .....	12
2. Pemilihan media dan Pertimbangan dalam menggunakan media.....	14
3. Ciri umum, klasifikasi dan jenis media.....	16
4. Media grafis .....	19
a. Bagan .....	20
b. Cara menggunakan media lingkaran tajwid.....	22
B. Bacaan Nun Sukun dan Tanwin.....	24
1. Hukum bacaan idzhar .....	25
2. Hukum bacaan iqlab .....	26
3. Hukum bacaan idhghom .....	28
a. Hukum bacaan idhghom bighunnah .....	28
b. Hukum bacaan idhghom bilaghunnah.....	30
4. Hukum bacaan ikhfa' .....	30
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis penelitian.....	32
B. Desain penelitian.....	34
1. Desain penelitian.....	34
2. Subyek penelitian.....	35
3. Waktu dan tempat penelitian.....	35
4. Teknik pengumpulan data.....	35
a. Observasi.....	35
b. Test.....	37
c. Studi dokumentasi.....	37
5. Teknik analisis dan pengolahan data .....	38

C. Identifikasi penelitian.....	39
D. Definisi operasional variabel .....	39
E. Instrumen pengumpulan data .....	39
BAB IV: PEMBAHASAN .....	42
A. Gambaran Umum TPA Darul Fallah .....	42
1. Letak dan keadaan geografis.....	42
2. Sejarah dan latar belakang berdirinya.....	42
3. Visi misi .....	43
4. Keadaan ustadz-ustadzah dan santri .....	44
5. Akifitas dan sarana prasarana TPA.....	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	47
1. Analisis siklus I.....	47
2. Analisis siklus II.....	55
3. Analisis siklus III .....	64
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar nilai santri .....	4
Tabel 3.1	Instrumen observasi penelitian .....	36
Tabel 3.2	Instrumen kemampuan dalam bacaan nun sukun dan tanwin.....	40
Tabel 4.1	Daftar Ustadz-Ustadzah TPA Darul Fallah .....	44
Tabel 4.2	Jumlah santri .....	44
Tabel 4.3	Jadwal dan alokasi waktu pembelajaran TPA .....	45
Tabel 4.4	Daftar inventaris TPA Darul Fallah.....	46
Tabel 4.5.1	Observasi siklus I.....	48
Tabel 4.5.2	Kategori hasil observasi siklus I.....	50
Tabel 4.6	Hasil <i>pre test</i> pada siklus I.....	51
Tabel 4.7	Hasil <i>post test</i> pada siklus I.....	52
Table 4.8	Presentase hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siklus I .....	54
Tabel 4.9.1	Observasi siklus II .....	57
Tabel 4.9.2	Kategori hasil observasi siklus II.....	59
Tabel 4.10	Hasil <i>pre test</i> pada siklus II.....	60
Tabel 4.11	Hasil <i>post test</i> pada siklus II .....	61
Table 4.12	Presentase hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pada siklus II .....	63
Tabel 4.13.1	Hasil observasi pada siklus III.....	65
Tabel 4.13.2	Kategori hasil observasi pada siklus III.....	68

Tabel 4.14 Hasil pre test pada siklus III .....68

Tabel 4.15 Hasil post test pada siklus III.....70

Tabel 4.16 Presentase hasil pre test dan post test pada siklus III .....71

Tabel 4.17 Tabel sebelum dan sesudah siklus I, II, III .....73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran Al-qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah. Dalam muatan tambahan meliputi pendidikan akhlak, akidah islam, ibadah atau muamalah serta sejarah islam. Pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada lembaga sekolah formal. Kita ketahui bersama bahwa pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga, akan tetapi karena ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya adalah waktu, kemampuan dan kesempatan, maka orang tua menitipkan anak-anaknya ke pendidikan sekolah formal maupun pendidikan luar sekolah. Pada dasarnya pendidikan anak-anak sangat diperhatikan dalam islam, karena islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang perlu dikembangkan melalui pendidikan terutama pendidikan agama islam dan setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, Peran Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sangatlah penting karena membentuk dan membekali pemahaman dasar santri terhadap agama, membina santri agar mempunyai sifat-sifat terpuji seperti halnya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Di dalam Taman Pendidikan Al-qur'an terdapat materi untuk menunjang potensi para santri, salah satu diantaranya adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid digunakan untuk memelihara bacaan Al-qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara

lisan dari kesalahan membacanya. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain.<sup>1</sup>

Sehingga dalam hal ini, ilmu tajwid sebagai dasar untuk dapat membaca Al-Qur'an secara benar dan harus dikembangkan pada santri. Mempelajari ilmu tajwid itu merupakan hal yang penting. Bagaimana bacaan Al-Qur'an kita akan baik jika kita tidak memahami ilmu tersebut. Ketidaktahuan dalam membaca Al-Qur'an bisa menimbulkan kesalahan fatal, karena kekeliruan dalam bacaan dapat menyebabkan perubahan makna. Ilmu tajwid sangatlah perlu untuk diperkenalkan kepada para santri agar mereka dapat mengetahui dan memahami ilmu tersebut, khususnya dalam bagian hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Untuk itu diperlukan metode dan media yang cocok agar para santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan pendidikan itu berhasil dengan baik atau tidak. Dalam proses pembelajaranpun, peran guru masih sangat menentukan metode dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan suatu materi. Peranan guru yang sangat penting ini menjadi potensi sangat besar untuk memajukan Taman Pendidikan Al-Qur'an, karena guru yang baik akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang baik mulai perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Guru adalah sosok yang menjadi totalitas panutan bagi santri. Sehingga kualitas guru tersebut akan senantiasa mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, guru harus memiliki strategi untuk menyediakan media dan metode pengajaran yang kreatif agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan

---

<sup>1</sup> Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*. (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal 7

digunakan oleh santri dengan baik. Media dan metode mengajar banyak ragamnya, guru sebagai pendidik tentu harus memiliki media dan metode yang beragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus disesuaikan dengan tipe belajar santri dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru atau pendidik dapat terwujud dan tercapai. Dengan pemilihan metode yang tepat, guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada santri apa yang harus dilakukannya dari media dan metode yang digunakan. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode maupun media, sehingga tugas guru tidak semata-mata menuturkan bahan melalui ceramah.

TPA Darul Fallah adalah sarana pendidikan islam yang berada di Dusun Wonokerso yang diselenggarakan setiap dua kali pertemuan dalam seminggu. Setiap pertemuan, pembelajaran berlangsung selama 90 menit yang terbagi dalam dua sesi. 45 menit sesi pembelajaran klasikal yaitu pembelajaran yang diikuti seluruh santri dengan mendengarkan yang disampaikan oleh guru dan 45 menit selanjutnya sesi pembelajaran personal yaitu pembelajaran yang dilakukan satu per satu antara guru dan santri.

Pembelajaran pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin seharusnya banyak diberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan santri, sehingga santri dapat mengingat dan langsung mengerti serta memahami bacaan tersebut. Tetapi dalam pelaksanaan belajar mengajar di TPA Darull Fallah terdapat kendala-kendala yang dihadapi yaitu guru menyampaikan materi bacaan nun sukun dan tanwin dengan ceramah. Sehingga beberapa santri tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sebagian santri bicara sendiri dengan temannya, santri menjadi pasif. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode ceramah saja tidak efektif. Selain itu masih banyak ditemukan santri yang belum bisa memahami atau menguasai ilmu tajwid dan bacaan

Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini berdasarkan nilai kemampuan santri di TPA Darul Fallah dengan rata-rata skor yang diperoleh santri 47,04. Pada pembelajaran ini KKM untuk mencapai ketuntasan yaitu 70. Berikut ini adalah nilai kemampuan santri terhadap materi bacaan nun sukun dan tanwin.<sup>2</sup>

Tabel 1.1 Daftar nilai santri

No	Skor	F	
1	35	2	70
2	40	7	280
3	45	6	270
4	50	1	50
5	55	3	165
6	65	2	130
7	70	1	70
<b>Jumlah</b>		22	1035

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah yang berkenaan dengan pembelajaran ilmu tajwid khususnya bacaan nun sukun dan tanwin. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan saat pembelajaran bacaan nun sukun dan tanwin berlangsung, dapat menarik perhatian santri dan tidak terkesan membosankan sehingga para santri paham apa yang disampaikan oleh guru, dapat menjadikan santri lebih aktif serta santri dapat meningkatkan kemampuannya terhadap materi tersebut. Dalam mengajarkan hukum bacaan tersebut, maka peneliti menggunakan media lingkaran tajwid, media ini belum

<sup>2</sup> Dokumentasi TPA Darul Fallah pada Bulan Desember 2015



pernah digunakan dalam TPA tersebut. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang Peningkatan kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Seberapa besar peningkatan kemampuan santri di TPA Darul Fallah pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan santri pada bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid.
2. Mengembangkan metode pembelajaran agar santri tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi ilmiah bagi para guru mengenai bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid serta guru dapat memilah media yang tepat dalam proses pembelajaran bacaan nun sukun dan tanwin.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru atau ustadz-ustadzah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi proses pembelajaran khususnya pada bacaan nun sukun dan tanwin serta guru lebih menyadari

dan mengetahui bahwa metode dan media yang tepat dan sesuai dengan santri dalam pembelajaran itu penting, sehingga guru akan lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode untuk para santrinya.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian dimasa yang akan datang, baik bersifat baru maupun lanjutan, khususnya dalam disiplin kajian dan keilmuan yang sama dengan penelitian ini.

#### **E. TELAHAH PUSTAKA**

Untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti pihak lain dengan permasalahan yang serupa.

Berdasarkan penelusuran peneliti lakukan, ditemukan penelitian lain yang dapat digunakan sebagai tinjauan, antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhimmatul Fuadah yang berjudul “ Upaya meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an hadist materi pokok Lam dan Ra’ dengan menggunakan media lingkaran tajwid (studi tindakan pada siswa kelas VII B Mts NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2009/2010). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas.<sup>3</sup>

Fokus penelitian saudari Muhimmatul Fuadah yaitu pada materi idgham bilaghunnah atau Lam Ra’. Sedangkan posisi penelitian ini yaitu melanjutkan penelitian saudari Muhimmatul yang berjudul peningkatan kemampuan santri pada

---

<sup>3</sup> Muhimmatul Fuadah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadist Materi Pokok Lam dan Ra’ dengan Menggunakan Lingkaran Tajwid (Studi Tindakan pada Kelas VII B MTS NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2009/2010*, dikutip dari <http://eprints.walisongo.ac.id/3365>, diakses pada tanggal 24 September pukul 13.01 wib

hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Kemudian yang membedakan yaitu Materi yang akan diajarkan dan lokasinya, penelitian saudari Muhimmatul menggunakan materi Idgham Bighunnah atau Lam Ra'dan melaksanakan penelitian di Mts NU 20 kangkung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso dengan materi yang lebih kompleks yaitu bacaan nun sukun dan tanwin meliputi Idzhar, Idgham bighunnah dan Idgham bilaghunnah, iqlab serta ikhfa'. Sehingga penelitian ini tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian Muhimmatul Fuadah.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Maesaroh yang berjudul “ Upaya peningkatan pemahaman hukum nun sukun atau tanwin dengan strategi pembelajaran *reading aloud* pada kelas V SD Negeri Sumurarum Kecamatan Grabag Tahun 2012” . Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas.<sup>4</sup>

Fokus penelitian Saudari Maesaroh yaitu menggunakan strategi *reading aloud*, Sedangkan posisi penelitian ini yaitu mengembangkan penelitian saudari Maesaroh yang berjudul peningkatan kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Kemudian yang membedakan yaitu penelitian ini menggunakan media lingkaran tajwid. Sehingga penelitian ini tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian Maesaroh.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Mushonef yang berjudul “ Implementasi model pembelajaran TPS dengan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati/tanwin di Kelas VII A

---

<sup>4</sup>Maesaroh, *Upaya Peningkatan Pemahaman Hukum Nun Sukun atau Tanwin dengan Strategi Pembelajaran Reding Aloud pada Kelas V SDN Sumurarum Kecamatan Grabag Tahun 2012*. Dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/82b88bbda0eca25.pdf> , diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 12.50 wib

SMP Negeri 1 Bonang Kabupaten Demak. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas..<sup>5</sup>

Fokus penelitian Saudara Mushonef yaitu menggunakan model pembelajaran TPS dengan multimedia interaktif, Sedangkan posisi penelitian ini yaitu mengembangkan penelitian saudara Mushonef yang berjudul peningkatan kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Kemudian yang membedakan adalah media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media lingkaran tajwid. Sehingga penelitian ini tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian Mushonef.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Abdul Haris yang berjudul “ Penerapan strategi *Tri tunggal* dalam meningkatkan pembelajaran nun mati/tanwin dan mim mati/tanwin pada siswa VII E SMP Negeri 1 Musuk Boyolali Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas..<sup>6</sup>

Fokus penelitian Saudara Abdul Haris yaitu menggunakan model pembelajaran *Tri Tunggal* dengan multimedia interaktif, Sedangkan posisi penelitian ini yaitu mengembangkan penelitian saudara Abdul Haris yang berjudul peningkatan kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Kemudian yang membedakan

---

<sup>5</sup>Mushonef, *Implementasi Model Pembelajaran TPS dengan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati/Tanwin di Kelas VII A SMPN 1 Bonang Kabupaten Demak*. Dikutip dari <http://alqalam.unsiq.ac.id/index.php/article/view/29/29> , diakses pada 23 Agustus 2016 pukul 08.34 wib

<sup>6</sup> Abdul Haris, *Penerapan Strategi Tri Tunggal dalam Meningkatkan Pembelajaran Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati/Tanwin pada Siswa VII E SMPN 1 Musuk Boyolali Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012*. Dikutip dari [http://al-qalam.unsiq.ac.id/index.php/al\\_qalam/article/viewfile/17/17](http://al-qalam.unsiq.ac.id/index.php/al_qalam/article/viewfile/17/17) , diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 13.15 wib

adalah media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media lingkaran tajwid. Sehingga penelitian ini tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian Abdul Haris.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Akhmad Durakhman yang berjudul “Upaya peningkatan hasil belajar Al-Qur’an Hadist materi pokok menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid hukum bacaan idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, dan iqlab melalui metode *cart short* bagi siswa kelas IV MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal”. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas.<sup>7</sup>

Fokus penelitian Saudara Akhmad Durakhman yaitu menggunakan metode *cart short*, Sedangkan posisi penelitian ini yaitu mengembangkan penelitian saudara Akhmad Durakhman yang berjudul peningkatan kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Kemudian yang membedakan adalah media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media lingkaran tajwid. Sehingga penelitian ini tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian Akhmad Durakhman.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Afifatul Madikhah yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar idgham bighunnah dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Ma’arif Sukodono Sidoarjo Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas.<sup>8</sup>

Fokus penelitian Saudari Afifatul Madikhah yaitu menggunakan metode demonstrasi, Sedangkan posisi penelitian ini yaitu mengembangkan penelitian

---

<sup>7</sup> Akhmad Durakhman, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadist Materi Pokok Menerapkan Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid Hukum Bacaan Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah dan Iqlab Melalui Metode Cart Short bagi Siswa Kelas IV MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal*. Dikutip dari <http://eprints.walisongo.ac.id/2379/>, diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 13.27 wib

<sup>8</sup> Afifatul Madikhah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Idgham Bighunnah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Sukodono Sidoarjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Dikutip dari <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/10903>, diakses pada 10 Agustus 2016 pukul 14.20 wib

saudari Afifatul Madikhah yang berjudul peningkatan kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Kemudian yang membedakan adalah media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media lingkaran tajwid. Sehingga penelitian ini tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian Afifatul Madikhah.

## **F. HIPOTESIS**

$H_0$  : Kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah tidak dapat meningkat.

$H_1$  : Kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah dapat meningkat.

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah Kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah dapat meningkat.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah penelitian ilmiah yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sedangkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

*Bab pertama* yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan hipotesis. *Bab kedua* yang berisi tentang landasan teori yang berisi media lingkaran tajwid dan bacaan nun mati dan tanwin. *Bab ketiga* yang berisi tentang metode penelitian. *Bab keempat* yang berisi analisis data dan pembahasan. *Bab kelima* adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Selanjutnya akan disertai daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media lingkaran tajwid

Media lingkaran tajwid merupakan salah satu contoh media grafis, media ini termasuk klasifikasi bagan tertutup. Media Lingkaran tajwid adalah media pembelajaran berbentuk lingkaran yang digunakan peneliti untuk menyampaikan materi hukum bacaan nun mati dan tanwin dalam upaya peningkatan kemampuan anak terhadap materi tersebut.

Dalam proses belajar, pengajar perlu mempertimbangkan media yang dipakai untuk menyampaikan suatu materi. Sadiman dkk, Merumuskan kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Bovee, Sebagaimana dikutip oleh Hujair AH Sanaky, Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.<sup>10</sup> Sementara itu menurut Briggs, Sebagaimana dikutip oleh Arief Sadiman, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.<sup>11</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa media adalah sebuah alat untuk mengantarkan atau menyampaikan suatu isi pesan melalui pengajar ke peserta didiknya serta merangsang peserta didik untuk belajar.

---

<sup>9</sup> Arief Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2003), hal 6.

<sup>10</sup> Dikutip dalam Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), Hal 3.

<sup>11</sup> Arief Sadiman, *Media.*, hal 6.

## 1. Manfaat dan kegunaan media

Nana Sudjana dan Rivai Ahmad menyatakan bahwa Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga diharapkan untuk dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut, maka dari itu banyak manfaat dari media antara lain:

- a. Proses belajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas yang lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>12</sup>

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
  - 1) Objek yang terlalu besar - bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal 2



- 2) Objek yang kecil - dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - 3) Gerak yang terlalu lamban atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
  - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
  - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna :
- 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
  - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam :
- 1) Memberikan perangsang yang sama.

- 2) Mempersamakan pengalaman.
- 3) Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>13</sup>

## 2. Pemilihan media dan pertimbangan dalam menggunakan media

Beberapa penyebab mengapa orang memilih media antara lain bila bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit, merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa serta merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seseorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparasi. Sehingga untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.<sup>14</sup>

Setelah mengetahui penyebab seseorang memilih media, pertimbangan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan:

- a. Tujuan pengajaran.
- b. Bahan pelajaran.
- c. Metode pengajar.
- d. Tersedia alat yang dibutuhkan.
- e. Pribadi mengajar.
- f. Kondisi siswa ; Minat dan kemampuan siswa.
- g. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Arief Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003) hal 16.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 82

<sup>15</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal 7

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan kondisi siswa, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajaran dalam memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Dalam hubungan ini Dick dan Carey, Sebagaimana dikutip oleh Arief Sadiman, menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu pertama, ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. kedua, apakah untuk membeli atau memproduksi tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang, sebab ada sejenis media yang biaya produksi mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat kestabilan materinya dan penggunaannya yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang, mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti. Hakikat dari pemilihan media ini

---

<sup>16</sup> *Ibid*

pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.<sup>17</sup>

### 3. Ciri umum , klasifikasi dan jenis media

Bagi seorang pengajar perlu mengetahui berbagai karakteristik media dengan terlebih dahulu mempelajari ciri umum media, klasifikasi media, dan jenis media pembelajaran yang digunakan, sehingga memudahkan untuk menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

#### a. Ciri umum media pembelajaran

Media pembelajaran identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata raga yaitu suatu bentuk yang dapat diraba, dilihat, didengar, diamati melalui panca indera. tekanan utama media adalah terletak pada benda atau hal-hal yang dilihat “visual”, didengar “audio” dan diraba. Media pembelajaran mengandung aspek sebagai alat dan teknik yang sangat erat kaitannya dengan metode mengajar. Sehingga media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik, tanpa ada bantuan sarana penyampaian pesan atau yang disebut dengan media.<sup>18</sup>

#### b. Klasifikasi media pembelajaran

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja, melainkan

---

<sup>17</sup>Dikutip dalam Arief Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), Hal 83-84

<sup>18</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal 43.

sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi siswa. Maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Bahan-bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual berupa bahan-bahan cetakan dan bacaan.
- 2) Alat-alat audio visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, yaitu :
  - a) Media proyeksi, seperti : *overheda projector*, slide, film dan LCD.
  - b) Media non-proyeksi, seperti papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dll.
  - c) Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- 3) Media yang menggunakan teknik atau masinal, yaitu slide, film strif, film rekaman, radio, televisi, vidio, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer, internet.
- 4) Kumpulan benda-benda “*material collections*”, yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, agama, kebudayaan, politik dan lain-lain.
- 5) Contoh-contoh kelakuan, perilaku mengajar, pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain. Media pembelajaran dalam bentuk ini sangat tergantung pada

inisiatif, rekayasa, dan kreasi pengajar itu sendiri. (jenis media seperti ini, hanya dapat dilihat dan ditirukan oleh siswa).<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas, media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya. untuk menggunakan suatu media pembelajaran secara baik, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran diperlukan pengetahuan dan kemampuan dalam memilih, membuat atau mendesain suatu media, kemampuan menggunakan media pembelajaran tersebut. Selain itu, hal yang penting adalah pengembangan dan penggunaan media pembelajaran, sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri, sebab kemampuan kreasi dan inisiatif pengajar dalam mendesain, membuat, dan mengembangkan media pembelajaran merupakan hal yang mutlak dan tidak boleh diabaikan, karena merupakan tuntutan dari kompetensi profesional guru itu sendiri.<sup>20</sup>

c. Jenis dan karakteristik

Pembagian jenis dan karakteristik media pembelajaran, sebagai berikut:

1) Media pembelajaran, dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut :

a) Media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, vidio, VCD, DVD, LCD, komputer,dll.

b) Media non elektronik, seperti buku, handout, modul, diktat, media grafis, dan alat peraga.

2) Ada pula yang melihat dari aspek panca indera dengan membagi menjadi tiga, yaitu :

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 45.

<sup>20</sup> *Ibid*

- a) Media audio “dengar” .
  - b) Media visual “melihat”, termasuk media grafis.
  - c) Media audio visual “dengar-melihat” .
- 3) Ada yang melihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu:
- a) Alat perangkat keras “*hard ware*” sebagai sarana yang menampilkan pesan.
  - b) Perangkat lunak “*software*” sebagai pesan atau informasi.<sup>21</sup>

#### 4. Media grafis

Setelah mempelajari pengertian dari media pembelajaran dan jenis serta karakteristiknya, peneliti menggunakan media grafis yang jenisnya menggunakan bagan, sebelum membahas tentang bagan, perlu kita ketahui pengertian dari media grafis dan macam-macam dari media grafis itu sendiri.

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Saluran yang digunakan mengutamakan indera penglihatan “visual”. Agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien, pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol komunikasi yang digunakan adalah simbol-simbol visual. Secara khusus, dapat dikatakan bahwa media grafis berfungsi untuk: menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak divisualisasikan, media grafis itu sederhana dan mudah pembuatannya dan termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Media grafis banyak jenisnya, beberapa diantaranya adalah Gambar atau foto, Sketsa,

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 46

Diagram atau skema, Bagan atau *chart*, Grafik “*graps*”, Alat gambar berseri, Peta dan globe.<sup>22</sup>

a. Bagan / *Chart*

Bagan atau *chart* adalah gambaran suatu situasi atau suatu proses yang dibuat dengan “garis gambar” dan “tulisan”. Bagan atau *chart* digunakan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu itu berproses. Berikut ini akan dijelaskan tentang tujuan pembuatan bagan, penggunaan bagan dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

1) Tujuan pembuatan bagan

- a) Menerangkan suatu situasi, suatu proses secara simbolik dengan menggunakan garis-garis, gambar-gambar, dan tulisan.
- b) Menerangkan bermacam-macam keterangan menjadi satu.
- c) Memberi gambaran tentang hubungan antara sesuatu keadaan dengan keadaan lain secara simbolis di dalam suatu situasi.

2) Penggunaan bagan / *chart* dalam proses pembelajaran

Bagan dapat digunakan untuk bermacam-macam bidang studi. suatu bahan pelajaran dapat memilih dan menggunakan suatu macam bagan atau *chart* yang tentu sesuai dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran. Penggunaan bagan untuk suatu bahan pelajaran, dapat memberikan keterangan lebih jelas bila dibandingkan dengan bahan pelajaran yang diuraikan dengan bentuk verbal atau kata-kata. Bagan atau *chart*, termasuk media visual yang memiliki fungsi pokok :

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 81

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 87-89



- a) Sajian atau menyampaikan ide-ide dan konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis, verbal atau lisan secara visual.
- b) Memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu materi pelajaran yang disajikan.
- c) Pesan yang akan disampaikan, biasanya berupa: ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting.
- d) Di dalam bagan, seringkali kita jumpai jenis media grafis yang lain, seperti : gambar, diagram, kartun, atau lambang-lambang verbal.
- e) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bagan atau *chart* adalah :
  - (1) Dapat dimengerti pembelajar.
  - (2) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit.
  - (3) Dapat diganti pada waktu-waktu tertentu.
  - (4) *Up to date*.
  - (5) Tidak kehilangan daya tariknya.

Ada beberapa jenis bagan atau *chart*. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a) Bagan yang menyajikan isi pesan secara bertahap.
- b) Bagan yang menyajikan data yang banyak dan dapat disajikan sekaligus.<sup>24</sup>

Seringkali pembelajar bingung bila dihadapkan pada data banyak sekaligus. maka untuk menghindari kebingungan pembelajar, pakailah

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 89

bagan atau *chart* yang dapat menyajikan pesan secara bertahap, contoh bagan atau *chart*, bersifat menunda menyampaikan pesan antara lain:<sup>25</sup>

- a) Bagan balikan “*flip chart*”.
- b) Bagan tertutup “*hiden chart*”

Bagan tertutup “*hiden chart*” atau disebut juga *strip chart*.

Pesan yang akan disampaikan dengan menggunakan bagan ini ditutup dengan potongan kertas yang mudah dilepas. Bentuk bagan ini selain mudah juga menarik perhatian pembelajar. Penggunaan media bagan tertutup dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah penyajian bahan secara bertahap, mengurangi tingkat kebingungan pembelajar, penyajian satu persatu, menarik perhatian, dan efektif serta efisien. Penyajian pesan lewat bagan tertutup dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:<sup>26</sup>

- (1) Bagan tertutup dengan model membuka satu persatu isi pesan yang ditutupi, baik dari sisi kiri maupun kanan.
- (2) Bagan tertutup dengan model menarik potongan kertas dari sisi kiri atau kanan bagan satu persatu isi pesan yang disampaikan.

b. Cara menggunakan lingkaran tajwid

Setelah mengetahui bahwa lingkaran tajwid merupakan media grafis yang menggunakan bagan tertutup, maka berikut ini akan dipaparkan bagaimana

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*

menggunakan media lingkaran tajwid tersebut. Moh Rizieq syihab, Sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, menyusun lingkaran tajwid yang memiliki dua muka, muka pertama tentang hukum mim dan nun serta tanwin, muka kedua tentang hukum ro' dan mad serta qolqolah. Setiap muka memiliki lingkaran dalam yang bisa berputar ke kiri dan kanan, pada lingkaran dalam ini terdapat bagian yang dipon, yang mana sudut bagian ini kalau diletakkan sejajar dengan sudut-sudut lingkaran dasar, maka tiap sudutnya menginformasikan hukum tajwid tertentu.<sup>27</sup>

Akan tetapi model tersebut bisa dimodifikasi, tidak serta-merta muka pertama berisikan hukum mim, nun sukun serta tanwin dan muka kedua tentang hukum ro', mad serta qolqolah. Ada lingkaran tajwid yang pada muka pertama hukum mim sukun dan tanwin dan muka yang kedua tentang nun sukun dan tanwin, ada juga yang muka pertama tentang hukum nun sukun dan tanwin dan muka kedua tentang fi'il serta masih ada beberapa macam model lingkaran tajwid tersebut, sehingga para pengajar dapat memilih sesuai dengan kebutuhan mengajarnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lingkaran tajwid yang pada muka pertama terdapat hukum nun sukun dan tanwin dan muka kedua terdapat tentang fi'il, akan tetapi peneliti hanya menggunakan muka pada bagian pertama yaitu tentang hukum nun sukun dan tanwin. Pada muka bagian pertama ini ada dua lapisan yaitu lapisan dalam dan luar. Untuk lapisan luar terdiri delapan sudut, masing-masing sudut mempunyai hukum bacaan dan huruf hijaiyah yang sesuai dengan hukum bacaannya. Pada

---

<sup>27</sup> Dikutip dalam Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hal 55.

sudut pertama tentang idzhar, sudut kedua tentang ikhfa', sudut ketiga tentang iqlab, sudut keempat tentang idgham bilaghunnah, sudut kelima tentang idgham bighunnah. Sedangkan untuk lapisan dalam berisi tentang tanda tunjuk ke salah satu huruf hijaiyah yang berhubungan dengan lubang yang menginformasikan hukum tajwid, cara membacanya dan contohnya. Cara menggunakannya yaitu dengan memutar lingkaran lapisan dalam dengan tanda tunjuk yang akan dikehendaki misalnya hukum iqlab, maka tanda itu akan menunjuk ke hukum iqlab dan huruf hijaiyahnya serta terdapat lubang yang menginformasikan tentang sebab hukum itu terjadi, cara membacanya dan contohnya. Begitu pula dengan hukum bacaan yang lainnya, cara penggunaannya sama dengan contoh hukum bacaan iqlab tadi.

## **B. Bacaan Nun Sukun dan Tanwin**

Nun Sukun menurut bahasa berarti yang tenang, mati dan tidak berharakat “bergerak”, sedangkan tanwin menurut bahasa berarti membenaran, pembetulan atau koreksi. Secara istilah nun yang sukun atau mati baik ketika washal maupun ketika waqf, baik berada pada fi'il (kata kerja), isim (kata benda) atau huruf (kata penghubung). Nun sukun pada fi'il dan isim terdapat di tengah dan di akhir kata, sedangkan nun sukun pada huruf hanya dijumpai di akhir kata saja. Tanwin menurut istilah berarti ucapan atau bunyi nun sukun yang ditambahkan di akhir isim ketika washal, karena itu tanwin secara tulisan bukanlah nun sukun dan tanwin ketika waqf tidak dibaca nun sukun.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah"*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014), hal 87.

Hukum nun sukun dan tanwin ketika bertemu “jatuh sebelum” huruf hijaiyyah ada empat yaitu idzhar, idhgam, ikhfa’ dan iqlab. Seseorang yang mempelajari bacaan nun sukun dan tanwin, haruslah mengerti dan memahami arti dari bacaan tersebut serta mengenali huruf hijaiyyah yang ada pada hukum bacaan tersebut, memahami bagaimana cara membacanya dan sebab terjadinya hukum tersebut serta bisa menyimpulkan dan menyebutkan bacaan yang ada pada bacaan nun sukun dan tanwin.<sup>29</sup>

#### 1. Hukum bacaan idzhar

##### a. Pengertian idzhar

Secara bahasa idzhar berarti penjelasan, penerangan, pengungkapan. sedangkan menurut istilah berarti mengeluarkan huruf idzhar dari makhraj aslinya dan memberikan sifatnya tanpa disertai dengung. Huruf idzhar ada 6

yaitu خ غ ع ح ه ء.<sup>30</sup>

Adapun yang menjadi sebab “illat” terjadinya huruf idzhar adalah karena jauhnya makhrajnya. Huruf idzhar keluar dari daerah kerongkongan “halq”, sedang makhraj nun sukun dan tanwin berada di ujung lidah.<sup>31</sup>

##### b. Cara mengucapkan idzhar

Secara teoritis, pengucapan idzhar yang baik adalah dengan mengucapkan huruf nun sukun atau tanwin sesuai dengan makhraj dan sifat yang dimilikinya, kemudian diiringi pengucapan huruf idzhar juga sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Pengucapannya berlangsung dengan lunak tanpa terputus antara kedua huruf, tetapi tidak pula tercampur hingga keluar suara

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 89

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 89-90

<sup>31</sup> Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*. (Surabaya: Halim Jaya, 2007), Hal 94

baru mirip Qalqalah. Masing-masing huruf diucapkan sesuai ketentuannya dengan lembut tanpa dipaksa.<sup>32</sup>

Achmad Thoha dalam bukunya ilmu tajwid mengatakan bahwa nun mati atau tanwin tersebut wajib dibaca idzhar karena ia tidak dapat diidghomkan pada huruf-huruf halqiyyah dan tidak dapat juga diikhfa'kan ketika bertemu huruf-huruf halqiyyah sebab keduanya berjauhan makhraj dan jenis keduanya pun berbeda karena nun sukun sebagaimana tanwin adalah huruf berdentung, sedangkan huruf-huruf halqiyyah bukan huruf berdentung. Berikut ini adalah contoh idzhar halqi.<sup>33</sup>

فَوَا جِدَّةً أَوْ مَمْلَكَةً - يَنْأُونَ = ء  
جُرْفٍ هَارٍ - مِنْهَا = ه  
مَيْلًا عَظِيمًا - أَنْعَمَ = ع  
عَلِيمًا حَكِيمًا - يَنْجِتُونَ = ح  
مَيْشًا قَا عَلِيظًا - فَسَيُنْغِضُونَ = غ  
نَارًا خَالِدًا - وَإِنْ خُفِيْمٌ = خ

## 2. Hukum Bacaan Iqlab

Secara bahasa berarti pengubahan, perubahan atau penggantian. sedangkan menurut istilah mengganti nun sukun atau tanwin (ketika bertemu dengan ba') dengan mim yang masih tetap adanya suara ghunnah dan ikhfa'. Dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang harus dilakukan oleh seseorang ketika ia membaca iqlab, yaitu: mengganti nun sukun atau tanwin dengan mim, membaca ikhfa' (menyamarkan) mim tersebut, membaca mim tersebut dengan dengung.<sup>34</sup>

<sup>32</sup>*Ibid*, hal 94-95

<sup>33</sup>Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. (Jakarta timur: Darus Sunnah Press, 2014 ). Hal 90

<sup>34</sup>*Ibid*, Hal 91-92

Ketika iqlab, kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi dengan dibarengi dengung (sengau) yang keluar dari pangkal hidung, kemudian ditahan sejenak kira-kira dua ketukan sebagai tanda bahwa disana terdapat hukum iqlab.<sup>35</sup>

Imam Al-Mar'asyi, Sebagaimana dikutip oleh Achmad Thoha, mengatakan bahwa arti dari mengifa'kan (menyamarkan) mim bukanlah menghilangkan bunyi mim secara total, melainkan melemahkannya dan menutupinya dengan memperkecil sandaran kepada makhrajnya (yakni dua bibir), karena kuat dan munculnya sebuah huruf adalah disebabkan kuatnya sandaran kepada makhrajnya.<sup>36</sup>

Ada tiga alasan yang dikemukakan oleh jumhur ulama' tentang terjadinya hukum iqlab, yaitu :

- a. Karena huruf nun sukun dan tanwin mengandung ghunnah, sedang untuk mengucapkan huruf ba', bibir harus tertutup, ini akan mengakibatkan terhalangnya ghunnah apabila dibaca dengan idzhar.
- b. Antara huruf nun sukun dan tanwin dengan huruf ba' berbeda dengan makhroj dan sifat, karena itu ia tidak memenuhi syarat untuk dibaca idghom.
- c. Apabila dibaca dengan ikhfa' juga tidak mungkin, karena berarti masih diantara idzhar.<sup>37</sup>

Karenanya cara yang terbaik adalah dengan menukar huruf nun sukun atau tanwin dengan huruf mim. Disamping karena huruf mim mempunyai sifat yang sama dengan nun, yakni ghunnah, juga karena makhraj keduanya sama dengan ba', sehingga pengucapannya menjadi mudah dan sifat ghunnahnya tidak menjadi

---

<sup>35</sup> Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*. (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal 100.

<sup>36</sup> Dikutip dalam Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014), hal 92

<sup>37</sup> Moh Wahyudi, *Ilmu .*, hal 100.

hilang. Sementara itu ada pendapat yang mengatakan bahwa hukum iqlab ini sebenarnya termasuk kedalam hukum ikhfa', karena suara nun sukun atau tanwin tersembunyi saja dalam ghunnahnya. Oleh karena itu, hukum bacaan yang terjadi dalam masalah nun sukun dan tanwin ini hanya ada tiga, yaitu idzhar, idghom, ikhfa'. Namun demikian dari segi pengucapannya tidak terjadi perbedaan. Berikut ini adalah contoh iqlab:<sup>38</sup>

سَيِّعَةٌ بِمَا - أَنْبِغُهُمْ - مِنْ بَعْدِ = ب

### 3. Hukum bacaan idhghom

Secara bahasa berarti memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain, sedangkan menurut istilah berarti memasukkan huruf mati ke dalam huruf hidup sekiranya keduanya menjadi sebuah huruf yang bertasyid. Huruf idhghom ada enam yaitu ر ل م ن و ي . Idhghom dibagi menjadi dua yaitu idhghom bighunnah dan idhghom billagunnah.<sup>39</sup>

#### a. Idhghom bighunnah

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ya', nun, mim, waw, maka cara membacanya harus dimasukkan atau ditasdidkan ke salah satu huruf yang empat yakni dengan tekanan secara mendengung sehingga menjadi satu ucapan.<sup>40</sup>

Idhghom bighunnah disebut juga idhghom naqish yakni idhghom yang tidak sempurna karena nun mati atau tanwin padanya tidak masuk dan melebur

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014), hal 94.

<sup>40</sup>M. Muslich, *Ilmu Tajwid*. (Yogyakarta: DPPAI-UII, 2009), hal 13



total pada huruf berikutnya melainkan masih menyisakan sifatnya yaitu ghunnah.<sup>41</sup>

Berbeda dengan hukum lainnya, hukum idhghom disini hanya terjadi pada susunan dua kata dan tidak terjadi pada satu kata. *Contoh:*<sup>42</sup>

وَصِيَّةٌ يُؤْصِيهَا - أَنْ يُكْبِرُوا = ي  
خِطَّةٌ نَغْفِرُ لَكُمْ - لَنْ نَصْبِرَ = ن  
قَوْلًا مَعْرُوفًا - مِنْ مَقْعَدِهِمْ = م  
نَفْسٍ وَآجِدَةٍ - مِنْ وَرَائِهِمْ = و

Ahmad Hajazy menyatakan apabila terjadi pengecualian huruf yang memenuhi syarat idhghom dalam satu kata, maka ahli Qiraat (Tajwid) sepakat membacanya dengan hukum idzhar Mutlak.<sup>43</sup> Idzhar mutlak yaitu ketika ada nun sukun sebelum salah satu huruf dari huruf ya', nun, mim, waw dalam satu kata, maka nun tersebut wajib dibaca jelas dan tidak boleh diidhghomkan.<sup>44</sup>

Muhammad Al-Mahmud dan Mahmud Rafa'at bin Hasan Zalat, Sebagaimana dikutip oleh Moh Wahyudi, menyatakan bahwa hal ini dilakukan karena takut tertukar dengan kalimat mudlo'af (penggandaan huruf) yang demikian ini, dalam al-qur'an hanya pada empat kata, antara lain:<sup>45</sup>

صِنْوَانٌ (QS.13:4) - الدُّنْيَا (QS.2:85)  
قِنْوَانٌ (QS.6:99) - بُنْتَانٌ (QS.61:4)

<sup>41</sup> Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu .*, hal 95.

<sup>42</sup> Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*. (Surabaya: Halim Jaya, 2007) hal 95.

<sup>43</sup> *Ibid*, hal 98

<sup>44</sup> Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014) hal 98-99.

<sup>45</sup> Dikutip dalam Moh Wahyudi, *Ilmu .*, hal 98.

b. Idhghom billaghunnah

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam atau ra', maka cara membacanya dimasukkan ke dalam di depannya dan huruf sebelumnya tanpa didengungkan.<sup>46</sup>

Idhghom billaghunnah disebut juga idhghom kamil yakni idhghom yang sempurna karena nun sukun atau tanwin padanya masuk dan melebur total pada huruf berikutnya dengan tanpa menyisakan sifatnya. Contoh:<sup>47</sup>

ل=وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ – لَعْنٌ لِّمَنْ يَنْتَه – ر = فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ –  
أَنْ رَّءَاهُ اسْتَعْنَى

4. Hukum Bacaan Ikhfa'

Ikhfa' secara bahasa menutupi atau menyembunyikan, sedangkan hakiki menurut bahasa bersifat hakikat (sejati). Ikhfa' hakiki menurut istilah berarti mengucapkan nun sukun atau tanwin dengan tidak idzhar murni juga tidak idhghom murni melainkan dengan keadaan tengah-tengah antara idzhar dan idhghom dengan tanpa tasydid serta masih adanya ghunnah padanya dengan panjang ghunnah kurang lebih dua harakat. Diantaranya huruf ikhfa' yang berjumlah 15 yaitu: ص ذ ث ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ.<sup>48</sup>

Ketika ada nun sukun jatuh sebelum salah satu dari huruf 15 ini (baik dalam satu kata atau dua kata ) atau ada tanwin jatuh sebelum salah satu dari huruf 15 ini (dan tidak terjadi kecuali dalam dua kata) maka nun sukun atau tanwin tersebut dibaca ikhfa' (samar/tersembunyi).<sup>49</sup>

<sup>46</sup> M. Muslich, *Ilmu Tajwid*. (Yogyakarta: DPPAI-UUI, 2009) hal 14-15.

<sup>47</sup> Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014) hal 95.

<sup>48</sup> *Ibid*, hal 98

<sup>49</sup> *Ibid*, hal 99

Syaikh Abduh Abbas Al-Walidi mengatakan bahwa seseorang yang termasuk mempunyai kesalahan dalam ikhfa' adalah menempelkan ujung lidah ke gigi seri atas ketika mengikhfa'kan atau menyamarkan nun sukun atau tanwin, karena dengan begitu akan muncul pengucapan nun sukun dengan idzhar "jelas" yang disertai ghunnah yang menyebabkan ia keluar dari ikhfa' itu sendiri. Karena tidaklah ikhfa' disebut ikhfa' kecuali karena menyamarkan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf tertentu, sebagaimana diterangkan oleh sebagian ulama qurra' bahwa haruslah ada renggang antara lidah dan gigi seri atau dengan perkataan lain ia harus menjauhkan sedikit lidahnya dari makhrjanya nun hingga terjadilah ikhfa' yang shahih dan hal ini lebih ditekankan lagi ketika bersama tho, dal, ta, Begitu juga dhad. Berikut ini adalah contoh dari bacaan ikhfa' hakiki.<sup>50</sup>

مَنْصُورًا – رِيحًا صَرَصَرًا = ص	مُنْذِرٌ – سِرَاعًا ذَلِكْ = ذ
مَنْشُورًا – مِنْ ثَمَرَةٍ = ث	يَنْكُتُونَ – عَادًا كَفَرُوا = ك
أَنْجَبْنَا كُمْ – شَيْعًا جَنَّتِ = ج	الْمُنْشِعُونَ – عَلِيمٌ شَرَعَ = ش
مَنْقَبُلٌ – رِزْقًا قَلُوا = ق	مِنْسَاتُهُ – عَظِيمٌ سَمَاعُونَ = س
أَنْدَادًا – قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ = د	يَنْطِقُونَ – صَعِيدًا طَيِّبًا = ط
فَأَنْزَلْنَا – يَوْمَ عِذِّ زُرْقًا = ز	وَإِنْ فَاتَكُمْ – عُمِّي فَهُمْ = ف
مُنْتَهُونَ – جَنَاتٍ تَجْرِي = ت	مَنْ ضَلَّ – مُسْفِرَةٌ ضَاكَّةٌ = ض
	مِنْ ظَهِيرٍ – ظِلًّا ظَلِيلًا = ظ

<sup>50</sup> Ibid, hal 101

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>51</sup>

Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

##### 1. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan. Peneliti yang sekaligus pengamat tersebut diharapkan mampu melakukan pengamatan terhadap diri secara objektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar, tidak harus ditutup-tutupi.

##### 2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 26

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 16-21.

dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

### 3. Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “Pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

### 4. Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga

siapapun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “ bentuk tindakan” sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana menentukan rancangan untuk siklus kedua. Apakah guru tersebut akan mengulangi kesuksesan untuk menyakinkan atau menguatkan hasil, atau memperbaiki langkah terhadap hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama?. Hasil keputusan tersebut dijadikan rancangan untuk siklus kedua yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Jika dirasa belum mendapatkan hasil yang memuaskan maka guru pelaksana dapat melakukan perbaikan selanjutnya dengan menambahkan beberapa siklus yang diinginkan.

## **B. Desain penelitian**

### **1. Desain penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan siklus sampai 3 tahap, setiap siklusnya terdapat *pre test* dan *post test* yang ditujukan kepada para santri, peneliti menyampaikan materi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin melalui media lingkaran selama 3 siklus. Pada siklus I peneliti memberikan materi bacaan iqlab dan idzhar, pada siklus II peneliti memberikan materi idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah, dan pada siklus III peneliti memberikan materi bacaan ikhfa’.

Setiap siklus, santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-5 santri, kemudian setiap kelompok diberikan beberapa ayat. Tujuannya adalah agar para santri dapat menemukan hukum bacaan pada ayat tersebut.

## 2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Santri TPA Darul Fallah yang mendapatkan pembelajaran Ilmu Tajwid. Adapun jumlah santri dalam kelas tersebut ada 22 santri. Yang terdiri dari 11 santri dan 11 santriwati.

## 3. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2016 s/d 26 November 2016, terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis kepada pihak Takmir Mushola Darul Fallah.

### b. Tempat Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngeplak Sleman Yogyakarta.

## 4. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan observasi ini dilaksanakan pada setiap siklus, yaitu mengamati guru pelaksana yang sekaligus menjadi observer untuk mencatat tindakan pembelajaran tersebut sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dan mengumpulkan

informasi tentang perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru pelaksana. Serta observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi ruangan kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan meliputi:

- A. Kerjasama dalam kelompok
- B. Perhatian santri terhadap penjelasan guru
- C. Aktif dalam bertanya
- D. Dapat mempraktikkan kegiatan yang ada di dalam media lingkaran tajwid
- E. Dapat menemukan jawaban dengan media lingkaran tajwid.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Penelitian

No	Nama	Aspek penilaian					Jumlah Aspek penilaian	Presentase
		A	B	C	D	E		

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 86.



Dalam menilai pengamatan ini maka untuk keterangan skor sebagai berikut:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = rendah

b. Test

Test instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai alat ukur dikatakan memiliki validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur, Sedangkan tes memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten. Misalkan jika instrumen tes diberikan pada sekelompok siswa yang sama, kemudian diberikan lagi pada sekelompok siswa yang sama pada saat yang berbeda, maka hasilnya akan relatif sama.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, yaitu tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes ini ditujukan kepada santri secara perorangan.

b. Studi Dokumentasi

Sebuah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu melalui bukti-bukti dokumenter seperti kebijakan,

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 100.

hasil rapat, rencana kerja guru, hasil ujian siswa, fotografi dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

#### 5. Teknik analisis dan pengolahan data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>56</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan data kuantitatif (nilai hasil belajar santri) yang dapat dianalisis secara deskriptif, sehingga peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu mencari rerata dan presentase keberhasilan belajar santri.

Untuk mencari rata-rata hasil belajar santri digunakan rumus sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Dengan menggunakan rumus tersebut diharapkan dapat diketahui rata-rata hasil belajar santri pada setiap siklusnya.

Adapun perhitungan prosentasenya adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>55</sup> H.E.Mulyasa, *Praktis Penelitian Tindakan kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 69.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 131.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Idem: Dasar-Dasar Evaluasi*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. 7, hal 264.

<sup>58</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), hal130-131

Indikator keberhasilan penilaian santri ditentukan dengan menggunakan kriteria penyekoran sebagai berikut:

76%-100% = Baik sekali

51%-75% = Baik

26%-50% = Cukup

0%-25% = Kurang

### **C. Identifikasi Variabel penelitian**

1. Variabel independen/variabel bebas : Peningkatan Kemampuan Santri Terhadap Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin.
2. Variabel dependen/variabel terikat : Menggunakan Media Lingkaran Tajwid.

### **D. Definisi operasional variabel**

Media Lingkaran tajwid adalah media pembelajaran berbentuk lingkaran yang digunakan peneliti untuk menyampaikan materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam upaya peningkatan kemampuan anak terhadap materi tersebut.

### **E. Instrument pengumpulan data**

Sebagai acuan bagi pengembangan instrument akan digunakan konsep kemampuan pada bacaan nun sukun dan tanwin sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Achmad Toha Husein Al-Mujahid yaitu diantaranya: memahami arti dari bacaan tersebut serta mengenali huruf hijaiyyah yang ada pada hukum bacaan tersebut, memahami bagaimana cara membacanya dan sebab terjadinya hukum tersebut serta

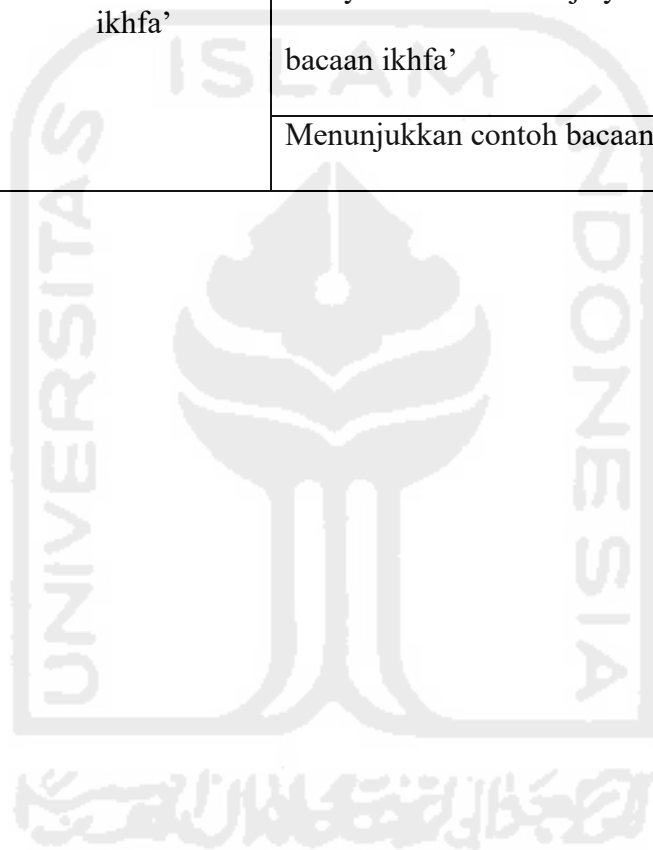
bisa menyimpulkan dan menyebutkan bacaan yang ada pada bacaan nun sukun dan tanwin.<sup>59</sup> Tabel kisi-kisi untuk kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kemampuan terhadap bacaan nun sukun dan tanwin

No	Aspek	Indikator	Item
1	Kemampuan memahami bacaan idzhar	Menjelaskan tentang pengertian idzhar	1
		Menjelaskan sebab terjadinya hukum idzhar dan cara membacanya	2
		Menyebutkan huruf hijaiyah yang ada pada bacaan idzhar	3
		Menunjukkan contoh bacaan idzhar	4
2	Kemampuan memahami bacaan idghom	Menjelaskan tentang pengertian idghom	5
		Menjelaskan cara membaca dan sebab terjadinya idghom bighunnah, idghom bilaghunnah,	6, 7
		Menyebutkan huruf hijaiyah pada bacaan idghom bighunnah, idghom bilaghunnah,	8,9,
		Menunjukkan contoh bacaan idghom bighunnah, idghom bilaghunnah	10, 11
3	Kemampuan memahami bacaan iqlab	Menjelaskan tentang pengertian iqlab	12
		Menjelaskan cara membaca dan sebab terjadinya iqlab	13

<sup>59</sup> Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014), hal 87.

		Menyebutkan huruf hijaiyah pada bacaan iqlab	14
		Menunjukkan contoh bacaan iqlab	15
4	Kemampuan memahami bacaan ikhfa'	Menjelaskan tentang pengertian ikhfa'	16
		Menjelaskan cara membaca dan sebab terjadinya ikhfa'	17
		Menyebutkan huruf hijaiyah pada bacaan ikhfa'	18
		Menunjukkan contoh bacaan ikhfa'	19, 20



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TPA Darul Fallah

##### 1. Letak dan keadaan Georafis

Lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Fallah terletak di tepi Selatan Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Secara terperinci batas-batas lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Fallah adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Dusun Babadan

Sebelah Selatan : Dusun Rejosari

Sebelah Utara : Dusun Sawahan

Sebelah Timur : Dusun Gondanglegi (Perbatasan antara Kecamatan Ngemplak dan Kalasan)

Taman pendidikan Al-Qur'an Darul Fallah menempati sebuah Mushola Darul Fallah dan proses pembelajaran dilaksanakan di lokasi tersebut.

##### 2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Pada tahun 1976 sampai dengan 1990, Alm. Bapak Basro dan Bapak Basri mengawali untuk melestarikan anak-anak untuk mengaji, pada waktu itu dilaksanakan setelah sholat magrib. Selama mengaji terdapat beberapa kendala yaitu setelah sholat magrib, anak-anak ingin belajar atau mengerjakan pekerjaan sekolah, sehingga kegiatan belajar mengaji berganti menjadi sore hari. Pada tahun 1999, kegiatan belajar mengaji di Wonokerso pernah bergabung menjadi satu di Dusun Babadan dikarenakan santri yang dari Dusun Wonokerso sedikit dan Alm Bapak Basro ingin santrinya kembali bersemangat untuk mengaji. Selang satu

tahun, mengingat bahwa para santri kesusahan untuk menyeberangi jalan menuju ke Dusun Babadan. Sehingga pada tahun 2000, TPA Darul Fallah telah didirikan di Dusun Wonokerso walaupun santrinya hanya sedikit. Ustadz-utadzah yang mengajar pada waktu itu diantaranya adalah Ustadz Arif, Ustadzah Umi Nuryati, Ustadzah Intikhanah dan Ustadzah Nanik Mutmainah. Setelah itu yang melanjutkan mengajar sampai sekarang yaitu Ustadz Thoyib dan Ustadzah Isnaeni Khasanah, dengan pengurus Takmir Mushola yaitu Bapak Basri.

### 3. Visi Misi

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Fallah merupakan lembaga Al-Qur'an bersifat sosial yang memberikan layanan pada santri yang berusia 3-15 tahun, hal ini bertujuan agar santri dapat membaca, menulis Al-Qur'an sejak dini karena tidak dipungkiri banyak anak diluar sana bahkan sampai remaja maupun dewasa belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, TPA Darul Fallah memiliki visi misi. Adapun visi misi TPA Darul Fallah sebagai berikut:

#### a. Visi :

Mendidik dan mencetak santri yang islami dan berakhlakul karimah serta mandiri meneruskan perjuangan para ulama' dalam berdakwah dan menegakkan agama Allah.

#### b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda terutama anak-anak yang mencintai al-Qur'an
- 2) Membentuk santri yang memiliki pengetahuan umum dan keagamaan.
- 3) Membentuk santri yang memiliki ketaqwaan kepada Allah
- 4) Menanamkan akhlakul karimah kepada santri sejak dini.

#### 4. Keadaan ustadz-ustadzah dan santri

##### a. Keadaan ustadz-ustadzah

Ustadz-ustadzah merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, memilih pengajar yang tepat bagi TPA harus dilakukan oleh Takmir Mushola. sehingga pendidikan anak-anak melalui TPA dapat berjalan sesuai dengan visi misi yang ada di TPA tersebut. Para pengajar TPA terdiri dari para aktivis mushola minimal berijazah sekolah menengah yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (lancar), memahami ilmu tajwid, memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik, mampu menilai dan mengarahkan, serta aktif dan kreatif. Untuk lebih jelasnya keadaan Ustadz dan Ustadzah yang menangani TPA Darul Fallah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Ustadz-Ustadzah TPA Darul Fallah Wonokerso

No	Nama	Pendidikan
1	Isnaeni Khasanah	PGRI
2	Thoyib	SMK

##### b. Keadaan Santri

Santri merupakan faktor terpenting demi tercapainya pembelajaran, tanpa adanya santri proses belajar mengajar tidak akan terbentuk. Berikut ini adalah tabel jumlah santri di TPA Darul Fallah.

Tabel 4.2 Jumlah Santri

No	Kelas	Jumlah Santri
1	TKA	7
2	TPA	18



3	TPAL	4
Jumlah Santri Keseluruhan		29

## 5. Aktifitas dan Sarana Prasarana TPA

TPA Darul Fallah memiliki aktivitas rutin yaitu berupa proses belajar mengajar, pembelajaran di TPA ini diselenggarakan setiap dua kali pertemuan dalam seminggu. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit. Hal ini tercantum dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal dan Alokasi Waktu pembelajaran TPA

Jadwal dan Alokasi Waktu Pembelajaran di TPA Darul Fallah		
No	Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan b. Guru mengucapkan dan berdoa bersama c. Kemudian guru santri secara serentak mengucapkan ikrar santri	5 menit
2	Privat Pada tahap ini dipergunakan untuk mengajarkan materi pokok berupa pembelajaran membaca Iqra' maupun Al-Qur'an	35 menit
3	Klasikal Pada tahap yang ketiga ini dipergunakan untuk menyampaikan materi penunjang potensi santri berupa materi pendidikan agama islam yang terdiri atas	45 menit

	pendidikan akhlak, akidah islam, ibadah atau muamalah serta sejarah tentang islam.	
4	Penutup Pada kegiatan penutup ini adalah pembacaan doa, penutup dan salam	5 menit

Untuk kegiatan proses belajar mengajar di TPA Darul Fallah dipusatkan di Mushola Darul Fallah. Sehingga TPA Darul Fallah tidak mempunyai gedung khusus untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu sarana yang dimiliki oleh TPA ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Inventaris yang dimiliki TPA Darul Fallah

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1	Papan Tulis White Board	1
2	Rak Buku Al-Qur'an serta Iqra'	1
3	Alat Rebana	8
4	Meja Kecil	1
5	Kamar Mandi	2
6	Tempat Wudhu	1
7	Buku Bacaan islami	14
8	Al-Qur'an	18
9	Iqra'	5

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Analisis penelitian tindakan siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 di TPA Darul Fallah dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2016. Pada tahap siklus 1, materi yang diajarkan adalah materi bacaan iqlab dan idzhar. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian menggunakan media lingkaran tajwid. Peneliti menggunakan lingkaran tajwid seperti sesuai langkah-langkah dalam perencanaan. Dalam siklus 1 ini ada 4 tahap yang dilalui yaitu:

#### a. Perencanaan

Peneliti merencanakan untuk menyusun pembelajaran dengan materi bacaan iqlab dan idzhar, membuat dan menyiapkan soal *pre test* dan *post test*, menyiapkan media lingkaran tajwid. Membagi kelompok dengan setiap kelompok berjumlah 3-5 orang. Kemudian setiap kelompok diberikan beberapa ayat untuk menentukan manakah yang termasuk bacaan iqlab dan idzhar. Lalu guru membimbing dan mengarahkan kepada kelompok yang masih kesulitan. Setelah itu kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusi.

#### b. Pelaksanaan

Guru memberikan salam kepada santri, kemudian santri berdoa dan mengucapkan ikrar santri. Kemudian guru memberikan pengarahan untuk belajar ilmu tajwid agar para santri terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Quran. Selanjutnya guru membagi kelompok dengan setiap kelompok berjumlah 3-5 orang. Kemudian guru memperkenalkan media lingkaran tajwid dan menjelaskan materi iqlab serta idzhar. Setelah guru menjelaskan, setiap kelompok diberikan suatu ayat, kemudian setiap kelompok tersebut

menyelesaikan dengan media lingkaran tajwid. Guru mengarahkan, membimbing setiap kelompok ketika kelompok tersebut mengalami kesulitan. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil yang didiskusikan dengan kelompok tersebut.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang mengobservasi akifitas santri selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil tindakan pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.5.1 Observasi pada siklus 1

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah penguasaan	Presentase
		A	B	C	D	E		
1	Anas Ghalib N	4	3	3	4	4	18	72
2	Deddy Yusup	2	2	3	3	2	12	48
3	Faiza Naura H	4	3	4	3	3	17	68
4	Fandi	3	2	2	3	2	12	48
5	Fuad Apriyansyah	2	3	2	3	2	12	48
6	Habib	2	2	2	3	2	11	44
7	Inas Latifa Yusra	3	3	3	3	2	14	56
8	Muhammad Awal	3	3	2	3	2	13	52
9	Naila Nadhifah	3	3	4	3	2	15	60
10	Nanda A	4	4	4	3	2	17	68
11	Nisa Wahyu L	4	4	3	4	3	18	72

1 2	Noval Alfandi P	4	3	4	4	5	20	80
1 3	Novi Amelia Zahra	3	4	3	3	2	15	60
1 4	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	2	3	2	3	2	12	48
1 5	Putri Aleksa N	4	4	4	4	3	19	76
1 6	Raihan	2	2	2	3	2	11	44
1 7	Reza Pratama	3	3	3	3	3	15	60
1 8	Rizki	2	2	3	3	2	12	48
1 9	Salma Azzara N	4	4	4	4	4	20	80
2 0	Silvi	2	2	2	2	2	10	40
2 1	Viola Dwi Ramawati	2	2	2	2	2	10	40
2 2	Zakky	3	3	2	3	3	14	56
Jumlah		65	66	63	69	56	317	

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2 : Rendah

Aspek penilaian :

- A. Kerjasama dalam kelompok
- B. Perhatian santri terhadap penjelasan guru
- C. Aktif dalam bertanya
- D. Dapat mempraktikkan dan menggunakan media lingkaran tajwid
- E. Dapat menemukan jawaban dengan lingkaran tajwid

Kriteria penilaian:

Jumlah maksimal skor per santri :  $5 \times 5 = 25$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri :  $5 \times 5 \times 22 = 550$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap hasil belajar materi tajwid santri diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{317}{550} \times 100\% \\ &= 57,63\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5.2 Kategori hasil observasi

Presentase	Jumlah peserta didik	Kategori	Presentase
76%-100%	3	Baik Sekali	13,63
51%-75%	10	Baik	45,45
26%-50%	9	Cukup	40,91
0%-25%	-	Kurang	-
Jumlah	22		100

Dalam pengamatan terhadap siklus 1, santri mengikuti pembelajaran dengan baik yang meliputi beberapa aspek penilaian diantaranya yaitu kerjasama dalam kelompok, perhatian santri terhadap penjelasan guru, aktif

dalam bertanya, dapat mempraktikkan dan menggunakan media lingkaran tajwid, serta menemukan jawaban dengan media lingkaran tajwid. Hal ini berdasarkan pengamatan yang nilai rata-ratanya sebesar 57,63%.

d. Analisis data

Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar santri pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil *pre test* pada siklus 1

No	Nama	Nilai	Ketercapaian santri	Presentase
1	Anas Ghalib N	60	Belum Tuntas	60
2	Deddy Yusup	25	Belum Tuntas	25
3	Faiza Naura H	30	Belum Tuntas	30
4	Fandi	30	Belum Tuntas	30
5	Fuad Apriyansyah	20	Belum Tuntas	20
6	Habib	25	Belum Tuntas	25
7	Inas Latifa Yusra	20	Belum Tuntas	20
8	Muhammad Awal	35	Belum Tuntas	35
9	Naila Nadhifah	20	Belum Tuntas	20
10	Nanda A	25	Belum Tuntas	25
11	Nisa Wahyu L	30	Belum Tuntas	30
12	Noval Alfandi P	80	Tuntas	80
13	Novi Amelia Zahra	35	Belum Tuntas	35
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	25	Belum Tuntas	25

15	Putri Aleksa N	35	Belum Tuntas	35
16	Raihan	25	Belum Tuntas	25
17	Reza Pratama	45	Belum Tuntas	45
18	Rizki	25	Belum Tuntas	25
19	Salma Azzara N	75	Tuntas	75
20	Silvi	25	Belum Tuntas	25
21	Viola Dwi Ramawati	20	Belum Tuntas	20
22	Zakky	20	Belum Tuntas	20
Jumlah Nilai		730		
Rata-rata nilai		33,18		

Kriteria penilaian:

Jumlah maksimal skor per santri :  $20 \times 5 = 100$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri :  $20 \times 5 \times 22 = 2200$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil *pre test*, maka dapat diperoleh presentasi nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{730}{2200} \times 100\% \\ &= 33,18\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Hasil *post test* pada siklus 1

No	Nama	Nilai	Ketercapaian santri	Presentase
1	Anas Ghalib N	70	Tuntas	70
2	Deddy Yusup	40	Belum Tuntas	40



3	Faiza Naura H	45	Belum Tuntas	45
4	Fandi	35	Belum Tuntas	35
5	Fuad Apriyansyah	40	Belum Tuntas	40
6	Habib	30	Belum Tuntas	30
7	Inas Latifa Yusra	30	Belum Tuntas	30
8	Muhammad Awal	45	Belum Tuntas	45
9	Naila Nadhifah	30	Belum Tuntas	30
10	Nanda A	30	Belum Tuntas	30
11	Nisa Wahyu L	45	Belum Tuntas	45
12	Noval Alfandi P	90	Tuntas	90
13	Novi Amelia Zahra	45	Belum Tuntas	45
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	35	Belum Tuntas	35
15	Putri Aleksa N	60	Belum Tuntas	60
16	Raihan	35	Belum Tuntas	35
17	Reza Pratama	60	Belum Tuntas	60
18	Rizki	40	Belum Tuntas	40
19	Salma Azzara N	80	Tuntas	80
20	Silvi	35	Belum Tuntas	35
21	Viola Dwi Ramawati	30	Belum Tuntas	30
22	Zakky	50	Belum Tuntas	50
Jumlah Nilai		1000		
Rata-rata Nilai		45,45		

Kriteria penilaian:

Jumlah maksimal skor per santri :  $20 \times 5 = 100$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri:  $20 \times 5 \times 22 = 2200$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1000}{2200} \times 100\%$$

$$= 45,45\%$$

Dari tabel hasil *pre test* dan *post test*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 hasil *pre test* dan *post test* pada siklus 1

Presentase	Jumlah santri saat <i>pre test</i>	Jumlah santri saat <i>post test</i>	Kategori
76%-100%	1	2	Baik Sekali
51%-75%	2	3	Baik
26%-50%	7	17	Cukup
0%-25%	12	-	Kurang
Jumlah		22	

Pada siklus pertama ini, sebelum menggunakan media lingkaran tajwid hasil *pre test* diperoleh dengan nilai rata-rata 33,18%. Kemudian setelah menggunakan media lingkaran tajwid terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 45,45% pada *post test*. Meskipun dari 22 santri hanya ada 3 santri yang diatas KKM yaitu Anas Ghalib N, Salma Azzara N, dan Noval.

e. Refleksi

Dari tindakan siklus 1 diperoleh hasil refleksi siklus 1, maka perlu dilakukan peneliti menganalisis hasil pengamatan yaitu diantaranya:

1. Guru kurang mampu untuk mengelola waktu dengan sebaik mungkin
2. Guru harus memaksimalkan dalam membimbing setiap kelompok karena masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dengan materi tersebut.
3. Serta guru seharusnya dapat mengkondisikan kelas dengan baik.
4. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa santri mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa aspek penilaian rata-rata sebesar 57,63%.
5. Hasil belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 33,18% (sebelum dilakukan penerapan media lingkaran tajwid atau *pre test*) menjadi 45,45% (setelah dilakukan penerapan media lingkaran tajwid dalam *post test*).

2. Analisis penelitian tindakan siklus 2

Pembelajaran pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 November 2016. Materi yang akan diajarkan adalah bacaan idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Pada siklus ini ada beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan catatan perbaikan siklus pertama. Pada siklus kedua ini materi yang akan diajarkan adalah bacaan idgham bighunnah dan bilaghunnah. Sebelum diberikan materi, guru merefleksikan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, Menyiapkan media lingkaran tajwid, Mempersiapkan soal *pre test* dan *post*

*test*. Membagi kelompok dengan setiap kelompok 3-5 santri. Mempersiapkan beberapa ayat untuk setiap kelompoknya. Kemudian guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah itu kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru memberikan salam lalu memulai pelajaran dengan berdoa, kemudian santri mengucapkan ikrar santri. Sebelum memasuki bacaan idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah, guru merefleksi kembali apa yang diajarkan pada siklus pertama. Setelah itu, guru membagikan soal *pre test* sebelum memulai materi bacaan idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Setelah santri selesai mengerjakan soal *pretest*, guru menerangkan bacaan idgham bighunnah dan bilaghunnah dengan menggunakan media lingkaran tajwid. Lalu guru membagi beberapa ayat di masing-masing kelompok yang telah terbentuk. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan dengan kelompoknya dengan menggunakan media lingkaran tajwid. Guru memberikan arahan dan bimbingan terhadap kelompok tersebut. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang mengobservasi aktifitas santri selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil pengamatan pada siklus kedua yaitu:

Tabel 4.9.1 Observasi pada siklus 2

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah penguasaan	Presentase
		A	B	C	D	E		
1	Anas Ghalib N	5	3	4	4	4	20	80
2	Deddy Yusup	3	2	2	3	4	14	56
3	Faiza Naura H	4	4	4	4	3	19	76
4	Fandi	3	3	2	3	3	14	56
5	Fuad Apriyansyah	2	4	2	3	3	14	56
6	Habib	3	3	2	3	2	13	52
7	Inas Latifa Yusra	4	2	3	4	2	15	60
8	Muhammad Awal	4	3	3	4	3	17	68
9	Naila Nadhifah	4	3	3	4	3	17	68
10	Nanda A	5	4	4	4	3	20	80
11	Nisa Wahyu L	5	4	4	4	3	20	80
12	Noval Alfandi P	5	5	4	4	5	23	92

13	Novi Amelia Zahra	4	3	4	4	3	18	72
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	3	3	3	3	2	14	56
15	Putri Aleksa N	5	4	4	5	4	22	88
16	Raihan	2	3	2	3	2	12	48
17	Reza	4	3	3	4	3	17	68
18	Rizki	3	2	3	3	2	13	52
19	Salma Azzara N	5	4	4	4	4	21	84
20	Silvi	3	3	2	3	2	13	52
21	Viola Dwi Ramawati	3	2	2	3	2	12	48
22	Zakky	3	3	3	4	3	16	64
	Jumlah	82	70	67	80	65	364	

Keterangan:

Skor 5: Sangat Baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup

Skor 2: Rendah

Aspek Penilaian:

- A. Kerjasama dalam kelompok
- B. Perhatian santri terhadap penjelasan guru
- C. Aktif dalam bertanya
- D. Dapat mempraktikkan dan menggunakan media lingkaran tajwid
- E. Dapat menemukan jawaban dengan media lingkaran tajwid.

Kriteria Penilaian

Jumlah maksimal skor per santri :  $5 \times 5 = 25$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri :  $5 \times 5 \times 22 = 550$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap pembelajaran tajwid melalui media lingkaran tajwid diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{364}{550} \times 100\% \\ &= 66,18\% \end{aligned}$$

Tabel 4.9.2 Kategori Hasil Observasi pada siklus 2

Presentase	Jumlah santri	Kategori	Presentase
76%-100%	7	Baik Sekali	31,82
51%-75%	14	Baik	63,63
26%-50%	1	Cukup	4,55
0%-25%	-	Kurang	-
Jumlah	22		100

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2, diketahui bahwa santri mengikuti pembelajaran dengan baik yang meliputi beberapa

aspek penilaian diantaranya kerjasama dengan kelompok, perhatian santri terhadap penjelasan guru, aktif dalam bertanya, dapat mempraktikkan dan menggunakan media lingkaran tajwid, serta dapat menemukan jawaban dengan lingkaran tajwid. Hal ini berdasarkan penilaian dengan rata-rata sebesar 66,18%.

d. Analisis data

Tabel 4.10 Hasil nilai *pre test* pada siklus 2

No	Nama	Nilai	Ketercapaian santri	Presentase
1	Anas Ghalib N	80	Tuntas	80
2	Deddy Yusup	45	Belum Tuntas	45
3	Faiza Naura H	55	Belum Tuntas	55
4	Fandi	45	Belum Tuntas	45
5	Fuad Apriyansyah	45	Belum Tuntas	45
6	Habib	35	Belum Tuntas	35
7	Inas Latifa Yusra	40	Belum Tuntas	40
8	Muhammad Awal	50	Belum Tuntas	50
9	Naila Nadhifah	45	Belum Tuntas	45
10	Nanda A	45	Belum Tuntas	45
11	Nisa Wahyu L	55	Belum Tuntas	55
12	Noval Alfandi P	95	Tuntas	95
13	Novi Amelia Zahra	55	Belum Tuntas	55
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	45	Belum Tuntas	45
15	Putri Aleksa N	70	Tuntas	70



16	Raihan	45	Belum Tuntas	45
17	Reza Pratama	65	Belum Tuntas	65
18	Rizki	50	Belum Tuntas	50
19	Salma Azzara N	85	Tuntas	85
20	Silvi	45	Belum Tuntas	45
21	Viola Dwi Ramawati	40	Belum Tuntas	40
22	Zakky	55	Belum Tuntas	55
Jumlah		1190		
Rata-rata nilai		54,09		

Kriteria penilaian:

Jumlah maksimal skor per santri :  $20 \times 5 = 100$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri :  $20 \times 5 \times 22 = 2200$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil *pre test* pada siklus dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{1190}{2200} \times 100\%$$

$$= 54,09\%$$

Tabel 4.11 Hasil nilai *post test* pada siklus 2

No	Nama	Nilai	Ketercapaian santri	Presentase
1	Anas Ghalib N	95	Tuntas	95
2	Deddy Yusup	60	Belum Tuntas	60
3	Faiza Naura H	75	Tuntas	75
4	Fandi	60	Belum Tuntas	60

5	Fuad Apriyansyah	55	Belum Tuntas	55
6	Habib	45	Belum Tuntas	45
7	Inas Latifa Yusra	55	Belum Tuntas	55
8	Muhammad Awal	65	Belum Tuntas	65
9	Naila Nadhifah	60	Belum Tuntas	60
10	Nanda A	60	Belum Tuntas	60
11	Nisa Wahyu L	65	Belum Tuntas	65
12	Noval Alfandi P	100	Tuntas	100
13	Novi Amelia Zahra	70	Tuntas	70
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	55	Belum Tuntas	55
15	Putri Aleksa N	80	Tuntas	80
16	Raihan	60	Belum Tuntas	60
17	Reza	75	Tuntas	75
18	Rizki	60	Belum Tuntas	60
19	Salma Azzara N	95	Tuntas	95
20	Silvi	50	Belum Tuntas	50
21	Viola Dwi Ramawati	50	Belum Tuntas	50
22	Zakky	60	Belum Tuntas	60
Jumlah		1450		
Rata-rata nilai		65,90		

Kriteria penilaian:

Jumlah maksimal skor per santri :  $20 \times 5 = 100$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri :  $20 \times 5 \times 22 = 2200$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil *post test* diperoleh nilai presentase siklus 2 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{1450}{2200} \times 100\% \\ &= 65,90\% \end{aligned}$$

Untuk presentase *pre test* dan *post test* pada siklus 2 dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12 Presentase pada *pre test* dan *post test*

Presentase	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Kategori
76%-100	3	4	Baik Sekali
51%-75%	6	15	Baik
26%-50%	13	3	Cukup
0%-25%	-	-	Kurang
Jumlah	22		

Pada siklus kedua ini, hasil *pre test* dengan rata-rata sebesar 54,09% dan terjadi peningkatan kemampuan santri dengan rata-rata sebesar 65,90% pada *post test*. Santri yang mendapat nilai tuntas mencapai KKM yaitu Anas Ghalib N, Faiza Naura H, Novi Amelia Zahra, Reza dan Salma Azzara N.

e. Refleksi

Peneliti merefleksi hasil pengamatan terhadap siklus kedua, yaitu diantaranya:

1. Santri sudah mulai terbiasa dengan media lingkaran tajwid,
2. Guru dapat mengalokasikan waktu sesuai dengan perencanaan awal,

3. Guru dapat mengkondisikan kelas walaupun beberapa santri ada yang tidak memperhatikan.
4. Guru kurang optimal menggunakan media lingkaran tajwid
5. Guru kurang memberikan motivasi kepada para santri
6. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa santri mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan dari beberapa aspek penilaian rata-rata sebesar 66,18%.
7. Hasil pembelajaran pada siklus 2, hasil nilai *pre test* rata-rata sebesar 54,09% dan terjadi peningkatan pada hasil *post test* dengan rata-rata sebesar 65,90%.

### 3. Pelaksanaan tindakan siklus 3

Pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2016. Untuk siklus ini materi yang akan diajarkan adalah materi bacaan ikhfa'. Dalam siklus 3 ini ada beberapa tahap yaitu:

#### a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil analisis siklus 1 dan 2. Mempersiapkan soal *pre test* dan *post test*. Mempersiapkan media lingkaran tajwid. Sebelum memberikan materi, peneliti memberikan refleksi yaitu materi yang pernah diajarkan sebelumnya, Memberikan dan menjelaskan materi bacaan ikhfa'. Membagi kelompok dengan setiap kelompok berjumlah 3-5 santri. Mempersiapkan beberapa ayat untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok. Membimbing setiap kelompok yang masih kesulitan untuk menjawabnya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan perencanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Guru mengucapkan salam kepada santri, lalu santri berdoa, kemudian santri mengucapkan ikrar santri. Guru sebelumnya merefleksi kembali materi iq'lab, idzhar, idgham bighunnah dan bilaghunnah, kemudian guru memberikan *pre test* kepada santri. Setelah santri selesai mengerjakan soal *pre test*, lalu guru menerangkan materi tentang bacaan ikhfa' dengan menggunakan media lingkaran tajwid. Setelah itu guru membagi kelompok dengan setiap kelompok berjumlah 3-5 santri. Kemudian setiap kelompok diberikan beberapa ayat untuk menentukan bacaan ikhfa'. Guru memberikan arahan dan mendampingi santri dalam menentukan bacaan tersebut. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang mengobservasi aktivitas santri selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil dari tahap pengamatan pada siklus 2 yaitu:

Tabel 4.13.1 Observasi pada siklus 3

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah penguasaan	Presentase
		A	B	C	D	E		
1	Anas Ghalib N	5	4	5	5	4	23	92
2	Deddy Yusup	3	3	3	3	2	14	56
3	Faiza Naura H	5	4	4	4	4	21	84
4	Fandi	4	3	3	3	3	16	64

5	Fuad Apriyansyah	3	3	3	3	3	15	60
6	Habib	3	3	3	3	2	14	56
7	Inas Latifa Yusra	4	4	3	4	3	18	72
8	Muhammad Awal	4	3	3	4	3	17	68
9	Naila Nadhifah	4	4	3	4	3	18	72
10	Nanda A	5	4	4	5	4	22	88
11	Nisa Wahyu L	5	4	4	5	4	22	88
12	Noval Alfandi P	5	4	5	5	5	24	96
13	Novi Amelia Zahra	5	4	4	5	4	22	88
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	3	3	3	4	3	16	64
15	Putri Aleksa N	5	4	5	5	5	24	96
16	Raihan	3	3	3	4	3	16	64
17	Reza Pratama	4	3	4	4	3	18	72
18	Rizki	2	3	3	4	2	14	56
19	Salma Azzara N	5	4	5	5	5	24	96
20	Silvi	3	3	3	3	2	14	56
21	Viola Dwi Ramawati	3	3	3	3	2	14	56
22	Zakky	3	4	3	3	3	16	64
Jumlah		86	77	79	88	72	402	

Keterangan:

Skor 5: Sangat Baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup

Skor 2: Rendah

Aspek Penilaian:

- A. Kerjasama dalam kelompok
- B. Perhatian santri terhadap penjelasan guru
- C. Aktif dalam bertanya
- D. Dapat mempraktikkan dan menggunakan media lingkaran tajwid
- E. Dapat menemukan jawaban dengan media lingkaran tajwid

Kriteria penilaian:

Jumlah maksimal skor per santri :  $5 \times 5 = 25$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri:  $5 \times 5 \times 22 = 550$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh hasil belajar santri sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{402}{550} \times 100\% \\ &= 73\%\end{aligned}$$

Tabel 4.13.2 Kategori hasil observasi pada siklus 3

Presentase	Jumlah santri	Kategori	Presentase
76%-100%	8	Baik Sekali	36,36
51%-75%	14	Baik	63,63
26%-50%	-	Cukup	-
0%-25%	-	Kurang	-
Jumlah	22		

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa santri mengikuti pembelajaran dengan baik yang meliputi beberapa aspek penilaian diantaranya yaitu kerjasama dalam kelompok, perhatian santri terhadap penjelasan guru, aktif dalam bertanya, dapat mempraktikkan media lingkaran tajwid serta dapat menemukan jawaban dengan media lingkaran tajwid. Hal ini dibuktikan dengan aspek penilaian rata-rata sebesar 73%.

d. Analisis data

Tabel 4.14 Hasil *pre test* pada siklus 3

No	Nama	Nilai	Ketercapaian santri	Presentase
1	Anas Ghalib N	100	Tuntas	100
2	Deddy Yusup	65	Belum Tuntas	65
3	Faiza Naura H	80	Tuntas	80
4	Fandi	70	Tuntas	70
5	Fuad Apriyansyah	65	Belum Tuntas	65



6	Habib	50	Belum Tuntas	50
7	Inas Latifa Yusra	60	Belum Tuntas	60
8	Muhammad Awal	70	Tuntas	70
9	Naila Nadhifah	65	Belum Tuntas	65
10	Nanda A	70	Tuntas	70
11	Nisa Wahyu L	75	Tuntas	75
12	Noval Alfandi P	100	Tuntas	100
13	Novi Amelia Zahra	75	Tuntas	75
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	60	Belum Tuntas	60
15	Putri Aleksa N	95	Tuntas	95
16	Raihan	65	Belum Tuntas	65
17	Reza	75	Tuntas	75
18	Rizki	65	Belum Tuntas	65
19	Salma Azzara N	100	Tuntas	100
20	Silvi	55	Belum Tuntas	55
21	Viola Dwi Ramawati	55	Belum Tuntas	55
22	Zakky	65	Belum Tuntas	65
Jumlah		1580		
Rata-rata nilai		71,81		

Kriteria penilaian:

Jumlah maksimal skor per santri :  $20 \times 5 = 100$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri :  $20 \times 5 \times 22 = 2200$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil *pre test* pada siklus 3 ini diperoleh presentase nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{1580}{2200} \times 100\%$$

$$= 71,81\%$$

Tabel 4.15 Hasil *post test* pada siklus 3

No	Nama	Nilai	Ketercapaian santri	Presentase
1	Anas Ghalib N	100	Tuntas	100
2	Deddy Yusup	75	Tuntas	75
3	Faiza Naura H	90	Tuntas	90
4	Fandi	75	Tuntas	75
5	Fuad Apriyansyah	70	Tuntas	70
6	Habib	55	Belum Tuntas	55
7	Inas Latifa Yusra	70	Tuntas	70
8	Muhammad Awal	75	Tuntas	75
9	Naila Nadhifah	75	Tuntas	75
10	Nanda A	85	Tuntas	85
11	Nisa Wahyu L	90	Tuntas	90
12	Noval Alfandi P	100	Tuntas	100
13	Novi Amelia Zahra	80	Tuntas	80
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	65	Belum Tuntas	65
15	Putri Aleksa N	100	Tuntas	100

16	Raihan	70	Tuntas	70
17	Reza Pratama	80	Tuntas	80
18	Rizki	70	Tuntas	70
19	Salma Azzara N	100	Tuntas	100
20	Silvi	65	Belum Tuntas	65
21	Viola Dwi Ramawati	60	Belum Tuntas	60
22	Zakky	70	Tuntas	70
Jumlah		1720		
Rata-rata nilai		78,18		

Kriteria penilaian:

Jumlah maksimal skor per santri :  $20 \times 5 = 100$

Jumlah maksimal skor keseluruhan santri :  $20 \times 5 \times 22 = 2200$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil *post test* pada siklus 3 diperoleh presentase nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{1720}{2200} \times 100\% \\ &= 78,18\% \end{aligned}$$

Adapun untuk presentase hasil nilai *pre test* dan *post test* pada siklus 3 yaitu sebagai berikut:

#### 4.16 Presentase hasil pre test dan post test

Presentase	Jumlah santri pada <i>pre test</i>	Jumlah santri pada <i>post test</i>	Kategori
76%-100%	5	9	Baik Sekali
51%-75%	16	13	Baik

26%-50%	1	-	Cukup
0%-25%	-	-	Kurang
Jumlah	22		

Berdasarkan siklus 3, hasil nilai pre test rata-rata sebesar 71,81% dan terjadi peningkatan pada hasil *post test* dengan nilai rata-rata sebesar 78,18%. Pada siklus ini ada beberapa santri yang belum tuntas mencapai KKM yaitu Silvi, Viola Dwi Ramawati, Pramudita Lutfia Mafuzah dan Habib.

e. Refleksi

Pada siklus 3, bisa dikatakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Penggunaan media lingkaran tajwid dapat meningkatkan kemampuan santri, yaitu diantaranya:

1. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar santri pada setiap siklus yang dilakukan peneliti.
2. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa aspek penilaian rata-rata sebesar 73%.
3. Pada siklus 3 terjadi peningkatan yaitu dari hasil *pre test* rata-rata sebesar 71,81% menjadi 78,18% pada hasil *post test*.
4. Guru sedikit demi sedikit sudah dapat memperbaiki kekurangannya seperti mengalokasikan waktu, mengkondisikan kelas, dan memaksimalkan dalam membimbing santri yang terbentuk beberapa kelompok.

4. Analisis data siklus I, siklus II dan siklus III

Berdasarkan data hasil *pre test* dan *pos test* pada 3 siklus diperoleh jumlah skor tes dan rata-rata nilai kemampuan santri sebagai berikut:

Tabel 4.17 sebelum siklus dan sesudah siklus

No	Nama	KK M	Nilai					
			Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
			<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Anas Ghalib N	70	60	70	80	85	100	100
2	Deddy Yusup	70	25	40	45	60	65	75
3	Faiza Naura H	70	30	45	55	75	80	90
4	Fandi	70	30	35	45	60	70	75
5	Fuad Apriyansy ah	70	20	40	45	55	65	70
6	Habib	70	25	30	35	45	50	55
7	Inas Latifa Yusra	70	20	30	40	55	60	70
8	Muhamm ad Awal	70	35	45	50	65	70	75

9	Naila Nadhifah	70	20	30	45	60	65	75
10	Nanda A	70	25	30	45	60	70	85
11	Nisa Wahyu L	70	30	45	55	65	75	90
12	Noval Alfandi P	70	80	90	95	100	100	100
13	Novi Amelia Zahra	70	35	45	55	70	75	80
14	Pramudita Lutfia Mafuzah R.B	70	25	35	45	55	60	65
15	Putri Aleksa N	70	35	60	70	80	95	100
16	Raihan	70	25	35	45	60	65	70
17	Reza Pratama	70	45	60	65	75	75	80
18	Rizki	70	25	40	50	60	65	70
19	Salma Azzara N	70	75	80	85	95	100	100
20	Silvi	70	25	35	45	50	55	65
21	Viola Dwi Ramawati	70	20	30	40	50	55	60

22	Zakky	70	20	50	55	60	65	70
Jumlah Nilai			730	1000	1190	1450	1580	1720
Rata-rata Nilai			38,18	45,45	54,09	65,90	71,81	78,18
Presentase			38,18 %	45,45 %	54,09 %	65,90 %	71,81 %	78,18 %

Berdasarkan siklus 1, sebelum dilakukan tindakan dengan media lingkaran tajwid, rata-rata pada hasil *post test* sebesar 38,18%. Dan setelah dilakukan pembelajaran dengan media lingkaran tajwid hasil *post test* rata-rata menjadi 45,45%. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, para santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan rerata nilai dari berbagai aspek yang meliputi kerjasama dengan kelompok, perhatian santri terhadap penjelasan guru, aktif dalam bertanya, dapat mempratikkan dan menggunakan media lingkaran tajwid, dapat menemukan jawaban dengan menggunakan lingkaran tajwid sebesar 57,63%.

Pada siklus 2, hasil *pre test* rata-rata 54,09% dan pada post test terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 65,90%. Sedangkan untuk hasil pengamatan santri mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan penilaian beberapa aspek yang memiliki rata-rata sebesar 66,18%.

Pada siklus 3, hasil *pre test* sebesar dengan nilai rata-rata 71,81% dan mengalami peningkatan pada hasil *post test* dengan nilai rata-rata 78,18%. Kemudian untuk hasil pengamatan, santri mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan penilaian dari berbagai aspek yang mempunyai nilai rata-rata 73%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Peningkatan kemampuan santri pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan lingkaran tajwid di TPA Darul Fallah sebesar 45,45% pada siklus I (Sebelum menggunakan lingkaran tajwid sebesar 38,18%). Kemudian pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 65,90%. Sedangkan pada siklus III, mengalami peningkatan sebesar 78,18%. Dalam proses pembelajaran ini, para santri mengikuti pembelajaran dengan baik yang meliputi aspek penilaian yaitu kerjasama dengan kelompok, perhatian santri terhadap penjelasan guru, aktif dalam bertanya, dapat mempraktikkan dan menggunakan media lingkaran tajwid serta menemukan jawaban dengan menggunakan media lingkaran tajwid dan setiap siklus mengalami peningkatan.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik terutama pada bacaan nun sukun dan tanwin, maka:

1. Kepada para pengajar yang ingin mengajarkan bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan media lingkaran tajwid. Sebaiknya bentuk media lingkaran tersebut lebih besar karena hal tersebut akan memudahkan santri untuk memahami bacaan nun sukun dan tanwin. Para pengajar hendaknya bisa lebih mengembangkan dan mengoptimalkan media tersebut.



2. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih inovatif, kreatif dalam mengajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta guru harus menyiapkan pembelajaran yang sesuai dan menguasai apa yang akan diajarkan kepada para santri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, *Penerapan Strategi Tri Tunggal dalam Meningkatkan Pembelajaran Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati/Tanwin pada Siswa VII E SMPN 1 Musuk Boyolali Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012*. Dikutip dari [http://al-qalam.unsiq.ac.id/index.php/al\\_qalam/article/viewfile/17/17](http://al-qalam.unsiq.ac.id/index.php/al_qalam/article/viewfile/17/17) , diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 13.15 wib
- Afifatul Madikhah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Idgham Bighunnah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Sukodono Sidoarjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Dikutip dari <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/10903> , diakses pada 10 Agustus 2016 pukul 14.20 wib
- Akhmad Durakhman, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Materi Pokok Menerapkan Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid Hukum Bacaan Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah dan Iqlab Melalui Metode Cart Short bagi Siswa Kelas IV MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal*. Dikutip dari <http://eprints.walisongo.ac.id/2379/> , diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 13.27 wib
- Al-Mujahid, Achmad Thoha Husein. 2014. *Ilmu Tajwid "pegangan para pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. Jakarta Timur. Darus Sunnah Press.
- Arikunto, Suharmisi S-et al. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media pengajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Asy'ari, Abdullah. 1987. *Pelajaran tajwid*. Surabaya. Apollo lestari.
- Dokumentasi TPA Darul Fallah pada Bulan Desember 2015.
- Jihad, Asep. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Maesaroh, *Upaya Peningkatan Pemahaman Hukum Nun Sukun atau Tanwin dengan Strategi Pembelajaran Reding Aloud pada Kelas V SDN Sumurarum Kecamatan Grabag Tahun 2012*. Dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/82b88bbda0eca25.pdf> , diakses pada 18 Agustus 20016 pukul 12.50 wib
- Muhimmatul Fuadah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Materi Pokok Lam dan Ra' dengan Menggunakan Lingkaran Tajwid (Studi Tindakan pada Kelas VII B MTS NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2009/2010*, dikutip dari <http://eprints.walisongo.ac.id/3365>, diakses pada tanggal 24 september pukul 13.01 wib
- Mulyasa, H.E. 2010. *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mushonef, *Implementasi Model Pembelajaran TPS dengan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati/Tanwin di Kelas VII A SMPN 1 Bonang Kabupaten Demak*.

Dikutip dari <http://alqalam.unsiq.ac.id/index.php/article/view/29/29> , diakses pada 23 Agustus 2016 pukul 08.34 wib

Muslich, M. 2009. *Ilmu Tajwid*. Yogyakarta. DPPAI-UII.

Sadiman. Arief S- *et al.* 2003. *Media Pendidikan” Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

Sanaky. AH. Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* .Yogyakarta. Kaukaba Dipantara.

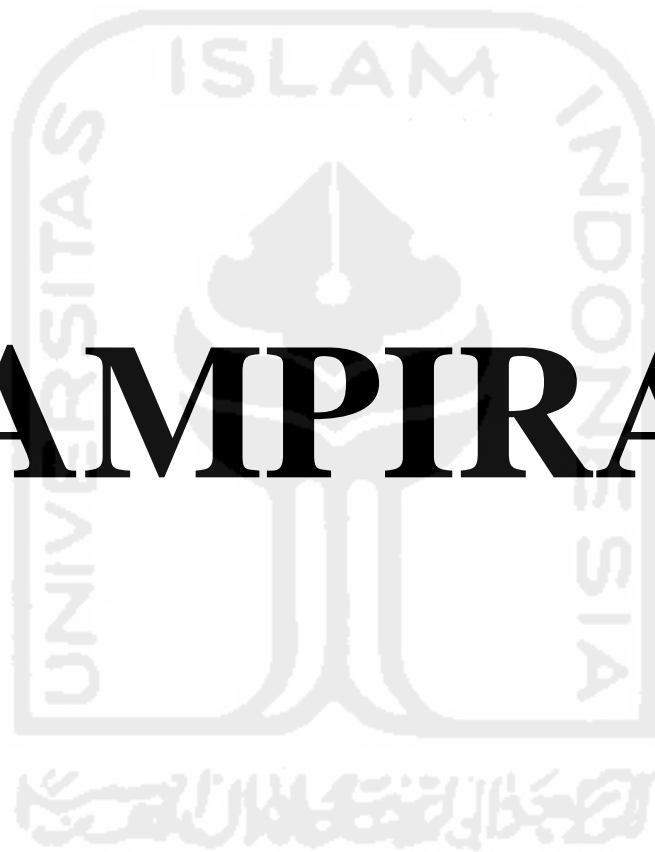
Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Sudjana Nana, Rivai Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya. Halim Jaya.



# LAMPIRAN





# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 2857/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016  
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 November 2016 M  
38 Muharam 1438 H

Kepada : Yth. Ketua Takmir Mushola Darul Fallah  
Dusun Wonokerso Kelurahan Wedomartani  
Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NUR 'AINI ROKHMATUN  
No. Mahasiswa : 12422027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Penggunaan Media Lingkaran Tajwid dalam Meningkatkan kemampuan Anak terhadap Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta*

Dosen pembimbing: Dr. Junanah, MIS

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:

1. Arsip

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Pendidikan Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 870/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
(TPA) "DAARUL FALAAH" WONOKERSO  
WEDOMARTANI, NGEPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Takmir Mushola Daarul Falaah Wonokerso,  
Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, Menerangkan bahwa :

Nama : NUR 'AINI ROKHMATUN  
Nim : 12422027  
Fakultas/Jurusan : ILMU AGAMA ISLAM/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di TPA Daarul Falaah  
Wonokerso, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dari tanggal sampai dengan  
tanggal.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Takmir Mushola  
  
Sri, S.Ag  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
DAARUL FALAAH  
WONOKERSO

Nama :

Kelas :

1. Idzhar adalah ...
  - a. Menutupi atau menyembunyikan
  - b. Penjelasan
  - c. Perubahan
  - d. Memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain
  
2. Hukum bacaan idzhar terjadi ketika ..... dan cara membacanya adalah .....
  - a. نون / نون bertemu dengan با , membacanya huruf نون / نون ditukar menjadi ميم
  - b. نون / نون bertemu dengan مي ن م و , membacanya ditasydidkan dan berdentung
  - c. نون / نون bertemu dengan ل ر , membacanya ditasydidkan dan tidak berdentung
  - d. نون / نون bertemu dengan ح ه ع غ خ , membacanya jelas dan tidak berdentung
  
3. Manakah yang termasuk huruf dari bacaan idzhar .....
  - a. ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ
  - b. ل ر
  - c. ح ه ع غ خ
  - d. ب
  
4. Berikut ini yang merupakan contoh dari bacaan idzhar ialah .....
  - a. مِنْهُمْ
  - b. مِنْعَبَلٍ
  - c. كِرَامٍ بَرَرَةٍ
  - d. وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ

5. Idgham yaitu .....
- Menutupi atau menyembunyikan
  - Penjelasan
  - Perubahan
  - Memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain
6. Idgham bighunnah terjadi ketika ..... dan bagaimana cara membacanya?
- $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  bertemu dengan ب , membacanya huruf  $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  ditukar menjadi م
  - $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  bertemu dengan م و ي ن م و , membacanya ditasydidkan dan berdengung
  - $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  bertemu dengan ل ر , membacanya ditasydidkan dan tidak berdengung
  - $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  bertemu dengan ع ه ح غ خ , membacanya jelas dan tidak berdengung
7. Idgham bilaghunnah terjadi ketika ..... dan bagaimana cara membacanya?
- $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  bertemu dengan ل ر , membacanya ditasydidkan dan tidak berdengung
  - $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  bertemu dengan ع ه ح غ خ , membacanya jelas dan tidak berdengung
  - $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  bertemu dengan ب , membacanya huruf  $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  ditukar menjadi م
  - $\text{ن} / \text{ئ} / \text{ة}$  bertemu dengan م و ي ن م و , membacanya ditasydidkan dan berdengung
8. Manakah yang termasuk huruf dari bacaan idgham bighunnah ialah .....
- ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ
  - ل ر
  - ع ه ح غ خ
  - ي ن م و



9. Manakah yang termasuk huruf dari bacaan idgham bilaghunnah ialah .....

- a. ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ
- b. ل ر
- c. ء ه ح ع غ خ
- d. ي ن م و

10. Berikut ini yang merupakan contoh dari bacaan idgham bighunnah ialah .....

- a. مِنْ مَنَّعٍ
- b. مِنْ رَبِّهِمْ
- c. جَنَّاتٍ تَجْرِي
- d. عَلَيْنَا حَكِيمٌ

11. Berikut ini yang merupakan contoh dari bacaan idgham bilaghunnah ialah .....

- a. مِنْ مَنَّعٍ
- b. مِنْ رَبِّهِمْ
- c. جَنَّاتٍ تَجْرِي
- d. عَلَيْنَا حَكِيمٌ

12. Iqlab adalah ...

- a. Perubahan
- b. Menutupi atau menyembunyikan
- c. Penjelasan
- d. Memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain

13. Hukum bacaan iqlab terjadi ketika ..... dan cara membacanya adalah .....
- a. نُّ / نُّ bertemu dengan و ي ن م , membacanya ditasydidkan dan berdentung
  - b. نُّ / نُّ bertemu dengan ل ر , membacanya ditasydidkan dan tidak berdentung
  - c. نُّ / نُّ bertemu dengan ب , membacanya huruf نُّ / نُّ ditukar menjadi م
  - d. نُّ / نُّ bertemu dengan ء ه ح ع غ خ , membacanya jelas dan tidak berdentung

14. Manakah yang termasuk huruf dari bacaan iqlab .....

- a. ب
- b. ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ
- c. ل ر
- d. ء ه ح ع غ خ

15. Berikut ini yang merupakan contoh dari bacaan iqlab ialah .....

- a. مَنْ يَقُولُ
- b. مَنْ لَمْ
- c. عُمِّي فُهْم
- d. تَنْبِيْهٌ

16. Ikhfa' adalah ...

- a. Perubahan
- b. Menutupi atau menyembunyikan
- c. Penjelasan
- d. Memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain

17. Hukum bacaan ikhfa' terjadi ketika ..... dan cara membacanya adalah .....
- اَ / اُ bertemu dengan ي ن م و , membacanya ditasydidkan dan berdengung
  - اَ / اُ bertemu dengan ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ , membacanya disamarkan dan berdengung
  - اَ / اُ bertemu dengan ب , membacanya huruf اَ / اُ ditukar menjadi م
  - اَ / اُ bertemu dengan ء ه ح ع غ خ , membacanya jelas dan tidak berdengung
18. Manakah yang termasuk huruf dari bacaan ikhfa' .....
- ب
  - ل ر
  - ء ه ح ع غ خ
  - ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ
19. Berikut ini yang merupakan contoh dari bacaan ikhfa' ialah .....
- عُمِّي فَهْمٌ
  - مَنْ يَقُولُ
  - مَنْ لَمْ
  - تَنْبِيْهُ
20. Berikut ini yang merupakan contoh dari bacaan ikhfa' ialah .....
- مَنْ يَقُولُ
  - مَنْ لَمْ
  - مِنْ شَرٍّ
  - تَنْبِيْهُ